

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN STABILITAS  
KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL FRAUD* DENGAN KUALITAS AUDIT  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

***THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FINANCIAL  
STABILITY ON FINANCIAL FRAUD WITH AUDIT QUALITY AS A MODERATING  
VARIABLE***

**THESIS**



**Disusun Oleh:**

**FATHIN ULFATUL ASHMA'**

**20919046**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN STABILITAS  
KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL FRAUD* DENGAN KUALITAS  
AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

***THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND  
FINANCIAL STABILITY ON FINANCIAL FRAUD WITH AUDIT  
QUALITY AS A MODERATING VARIABLE***

**THESIS**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister pada  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Magister Akuntansi Universitas  
Islam Indonesia



Oleh :

**FATHIN ULFATUL ASHMA'**

**20919046**

**PROGAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya,

Nama : Fathin Ulfatul Ashma'

Nomor Mahasiswa : 20919046

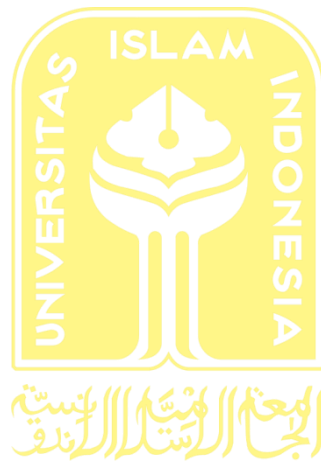
Menyatakan bahwa thesis ini dengan judul : **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Fraud* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam thesis ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 13 Maret 2023



Fathin Ulfatul Ashma'

## HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 13 Maret 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Chairina', is written over a horizontal line.

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**FATHIN ULFATUL ASHMA'**

No. Mhs. : 20919046

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STABILITAS KEUANGAN  
TERHADAP FINANCIAL FRAUD DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Penguji II



Arief Rahman, SIP., S.E., M.Com., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

## MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

*(Q.S Al-Insyirah : 5)*

Libatkan Allah dalam setiap urusan, karena sejatinya kita butuh pertolongan Allah

*(@tausiyahcinta\_)*

Man Shabara Zhafira

“Siapa yang bersabar akan beruntung”

*(Ranah 3 warna)*

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran yang kau jalani yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit.”

*(Ali bin Abi Thalib)*

“Tidak masalah seberapa lambat kamu berjalan asalkan kamu tidak berhenti.”

*(Counfucius)*

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

*(Buya Hamka)*

الْبَعْثُ إِلَى الْأَرْضِ الْأَيْسَرِ  
الْبَعْثُ إِلَى الْأَرْضِ الْأَيْسَرِ

**PERSEMBAHAN**



**Thesis ini saya persembahkan untuk :**

**Bapak dan Mama saya  
Muchsan dan Sri Sumaisaroh**

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang tak berkesudahan untuk saya. Terimakasih atas segala petunjuk dan kelancaran yang diberikan pada saya sehingga saya dapat menyelesaikan thesis ini.
2. Diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk bisa menyelesaikan thesis.
3. Bapak dan Mama yang senantiasa mendampingiku selama ini, selalu memberikan support serta doa untuk kesuksesanku kelak.
4. Kakak dan adik yang sudah memberikan semangat selama ini.
5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak., CA selaku dosen pembimbing saya, terimakasih sudah meluangkan waktunya selama ini dalam membimbing, menuntun, serta memberikan masukan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan thesis ini dengan lancar. Semoga ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Seluruh dosen magister akuntansi UII. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini kepada saya, semoga ilmu yang ibu dan bapak berikan dapat bermanfaat bagi saya kelak.
7. Sedulur koplak, teman terbaik sejak tahun 2015. Thanks for being the shoulder I can always depend on.
8. Sahabat-sahabat yang selalu ada buat support.
9. Rizki Astrifita Furi dan Molisa Aznira Dewi temen seperjuangan dari ngerjain tugas sampai ngerjain thesis bareng.

10. Teman-teman seperjuangan Maksi UII 22B.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Stabilitas Keuangan Terhadap *Financial Fraud* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”**.

Thesis ini disusun untuk memenuhi gelar magister pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan serta memberikan ide pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Dengan penyusunan thesis ini peneliti memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Mama yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian yang lebih sehingga studi ini dapat selesai dengan lancar.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E.,M.Si., P.hd., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Bapak Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak., CA selaku dosen pembimbing thesis saya yang telah memberikan bimbingan, saran dan solusi dalam penyusunan thesis ini.
6. Seluruh staf pengajar, Bapak/Ibu Dosen Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu ada untuk saya selama menjalani perkuliahan ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan thesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti untuk perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta teman-teman yang ingin melakukan penelitian berikutnya khususnya untuk Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 13 Maret 2023

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	9
1.3 Tujuan penelitian .....	10
1.4 Manfaat penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan teori .....	12
2.1.1 Teori keagenan .....	12
2.1.2 Teori <i>Fraud Triangle</i> .....	13
2.1.3 <i>Financial fraud</i> .....	15
2.1.4 <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> .....	17
2.1.5 Stabilitas keuangan .....	18
2.1.6 Kualitas audit .....	20
2.2 Literature Review .....	22
2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis .....	31
2.4 Kerangka Konseptual .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	41

3.1	Objek Penelitian.....	41
3.2	Jenis Data.....	41
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	42
3.5.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	42
3.5.2	Variabel Independen.....	43
3.5.3	Variabel Moderasi.....	44
3.6	Persamaan Regresi.....	45
3.7	Metode Analisis Data.....	45
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8	Uji Hipotesis dan Analisis Data.....	49
3.8.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted $R^2$ ).....	49
3.8.2	Analisis Regresi Berganda.....	50
3.8.3	Uji F ( <i>Goodness Of Fit</i> ).....	51
3.8.4	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.2	Uji Kualitas Data.....	55
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3	Uji Hipotesis.....	60
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ ).....	60
4.3.2	Analisis Regresi Berganda.....	61
4.3.3	Uji F ( <i>Goodness Of Fit</i> ).....	62
4.3.4	Uji t.....	62
4.4	Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Implikasi Penelitian.....	74
5.3	Saran.....	75

5.4 Keterbatasan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	82

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Kerugian Akibat <i>Fraud</i> .....	3
Gambar 1.2 Industri yang Paling Dirugikan Akibat <i>Fraud</i> .....	4
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual.....	40

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji F ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t .....	62
Tabel 4.11 Hasil Ringkasan Hipotesis .....	65

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	83
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel.....	85
Lampiran 3 Output SPSS.....	91

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan stabilitas keuangan terhadap *financial fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 164 sampel. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website *www.idx.co.id*, data yang dianalisis dalam penelitian ini diolah dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Alat analisis penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *financial fraud*. Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan *financial fraud*. Kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan *financial fraud*.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Stabilitas Keuangan, *Financial Fraud*, Kualitas Audit.

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and financial stability on financial fraud with audit quality as a moderating variable. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The data used in this research are secondary data in the form of quantitative data from the annual reports and financial statements of banking companies reported on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2021. In this research the method used for sampling was using purposive sampling method and obtained a sample of 164 samples. The data were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analyzed in this study were processed from annual reports and company financial statements. The analysis tool for this research uses SPSS version 25 software. Based on the analysis that has been done, the result show that CSR has a negative effect on financial fraud. Financial stability has a positive effect on financial fraud. Audit quality is not able to moderate the relationship between CSR and financial fraud. Audit quality is able to moderate the relationship between financial stability and financial fraud.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Financial Stability, Financial Fraud, Audit Quality.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Fraud* (kecurangan) telah menjadi pusat perhatian bagi sebagian besar perusahaan. Menurut Safitri dkk., (2022) kecurangan merupakan perilaku menyimpang dengan tujuan untuk menipu pihak lain. *Financial fraud* dipicu oleh adanya obsesi, hutang, tagihan, kerugian finansial, serta kebutuhan tak terduga (Geng dkk., 2022). Di era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, perusahaan dihadapkan pada tantangan yang berat untuk mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan pesaing (Purba & Umar, 2021). Pada dasarnya setiap investor cenderung bersedia untuk menginvestasikan modalnya hanya pada perusahaan yang memperlihatkan kinerja yang baik untuk meminimalisir risiko. Oleh sebab itu, manajer dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan agar dapat menarik perhatian investor. Dalam hal ini, diperlukan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan terhindar dari kecurangan untuk mendukung pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Namun, tidak semua perusahaan menyadari akan pentingnya laporan yang bersih dan bebas dari kecurangan, masih banyak perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kriteria PSAK (ACFE, 2020).

Menurut Jan (2018) laporan keuangan merupakan suatu pernyataan dari perusahaan yang memuat informasi mengenai kinerja operasi, status keuangan dan tanggung jawab sosial dari perusahaan. Data dalam laporan keuangan

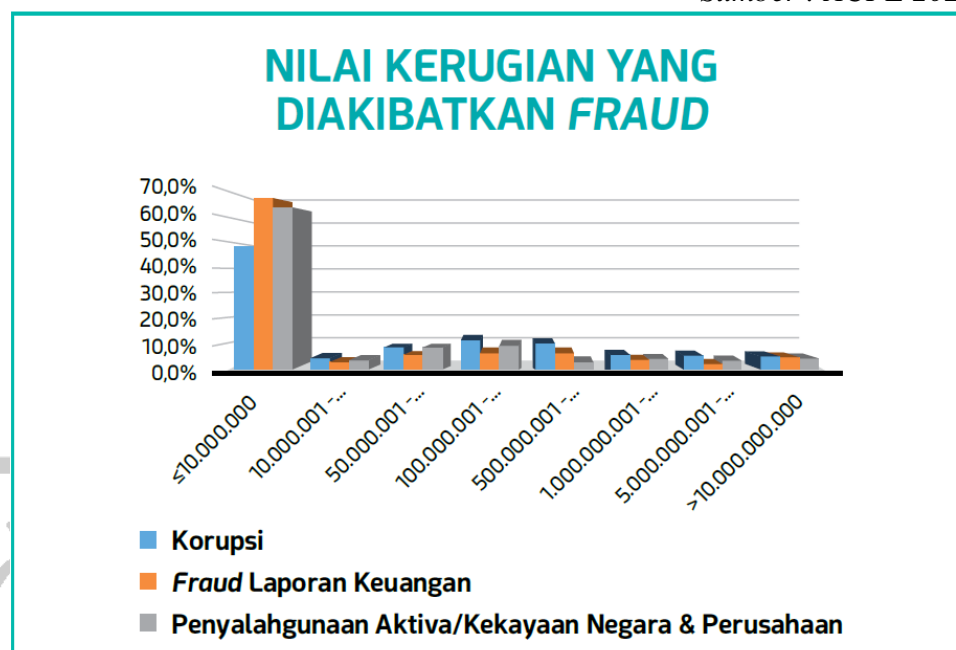
dibutuhkan untuk melakukan analisis dari kegiatan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan oleh pihak eksternal sebagai objek evaluasi atau penilaian dalam penyediaan modal yang diberikan investor serta pemberian kredit oleh kreditur dan peraturan oleh pemerintah. Selain itu, laporan keuangan juga berguna bagi pihak internal sebagai bentuk evaluasi kinerja serta dalam menentukan kebijakan perusahaan. Umumnya, laporan keuangan menggambarkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi berupa ringkasan dari suatu proses pencatatan serta transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi hasil akhir dalam suatu proses akuntansi serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, lingkungan bisnis yang semakin kompetitif telah banyak mempengaruhi para pelaku bisnis, khususnya dalam hal informasi keuangan.

Pentingnya laporan keuangan membuat perusahaan berupaya untuk melakukan yang terbaik dan seoptimal mungkin agar dapat meningkatkan kinerjanya. Perusahaan akan terus berupaya untuk membuat bagaimana laba perusahaan bisa meningkat sehingga dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena umumnya investor cenderung memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi. Ketika laporan keuangan mengandung unsur kecurangan, maka akan menyesatkan publik dalam pengambilan keputusan serta mengakibatkan kerugian finansial bagi pengguna laporan keuangan

tersebut karena laporan keuangan tersebut tidak menyampaikan kinerja perusahaan dengan akurat, relevan dan bebas dari kecurangan. Menurut Salim dan Riady (2021) laporan keuangan yang menyesatkan dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar dan berdampak pada terjadinya kebangkrutan. Pihak yang dengan sengaja melakukan *financial fraud* akan terancam tindakan pidana.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan dengan kasus terbanyak secara berturut-turut adalah *financial fraud* sebesar 67,4%, penyalahgunaan aset sebesar 63,6% dan korupsi sebesar 48,1% (ACFE, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga jenis kecurangan, *financial fraud* adalah yang paling berbahaya.

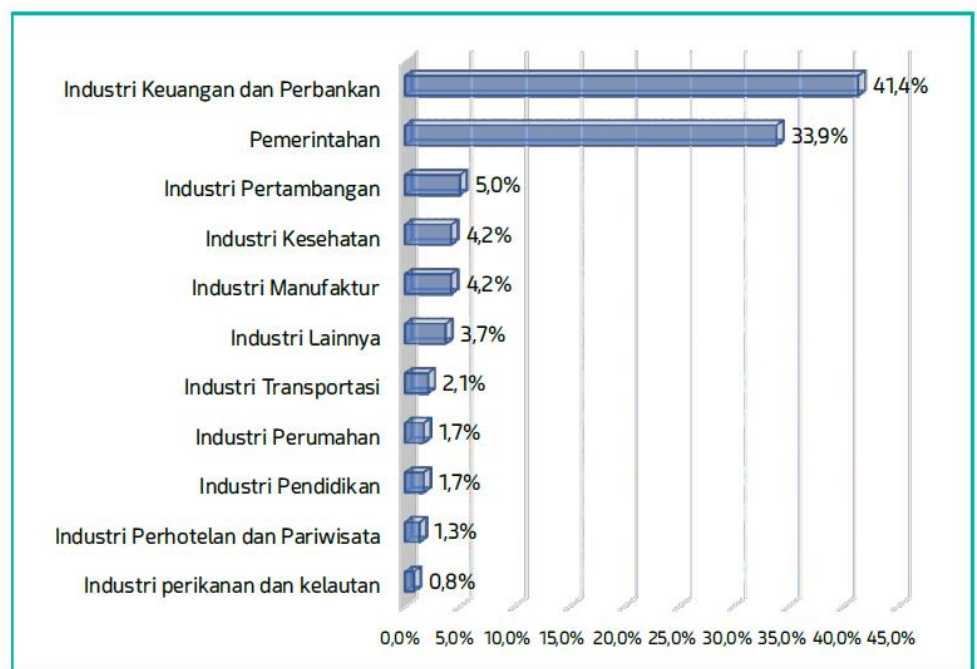
Sumber : ACFE 2020



Gambar 1. 1. Nilai Kerugian Akibat Fraud

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai kerugian terbesar akibat dari kecurangan terjadi pada kecurangan laporan keuangan. Hal ini menandakan

bahwa masih banyak manajemen perusahaan yang melakukan perekayasaan laporan keuangan. Kecurangan menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Keinginan dari perusahaan agar laporan keuangan selalu terlihat baik memaksa manajemen perusahaan untuk memanipulasi bagian-bagian tertentu dari laporan keuangan, hingga akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan dapat merugikan banyak pihak (Setiawati & Baningrum, 2018). Nugroho dkk., (2018) mengungkapkan *financial fraud* sebagai suatu tindakan perekayasaan nilai yang terkandung dalam laporan keuangan untuk menyesatkan para pemakai laporan keuangan dan dilakukan sengaja oleh manajemen perusahaan.



**Gambar 1. 2. Industri Yang Paling Dirugikan Akibat *Fraud***

Berdasarkan data survei yang diperoleh dari ACFE (2020) membuktikan bahwa industri yang mengalami kerugian paling tinggi akibat adanya kecurangan adalah industri keuangan dan perbankan. Hal tersebut terlihat dari gambar 1.2 yang menggambarkan bahwa industri keuangan dan perbankan menduduki peringkat pertama sebagai industri paling dirugikan akibat kecurangan dengan persentase 41,4%. Perbankan merupakan suatu badan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat terkhusus dalam hal menghimpun dan penyalur dana. Semakin lengkap layanan yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin mudah untuk menarik masyarakat (Safitri dkk., 2022). Menurut Achmad dan Pamungkas (2018) jika dibandingkan dengan industri lainnya, industri perbankan memiliki peraturan yang lebih ketat. Namun, hal tersebut tidak menghalangi perusahaan untuk berbuat curang. Meskipun telah menggunakan teknologi yang tinggi, namun industri perbankan masih rentan terhadap tindakan kecurangan. Apabila kejadian semacam ini terjadi terus-menerus, maka akan merugikan para pengguna laporan keuangan karena masing-masing pihak memiliki kepentingannya sendiri terhadap informasi laporan keuangan tersebut.

Salah satu contoh kasus kecurangan terjadi pada PT Bank BTN (Persero). Bank Tabungan Negara (BTN) diduga melakukan penyaluran kredit yang tak sesuai ketentuan hingga berujung pada pemolesan atau *window dressing* laporan keuangan. Tuduhan tersebut berawal dari serikat pekerja BTN sendiri. Selain temuan *window dressing*, Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR, juga menemukan dugaan praktik korupsi dari BTN berupa kredit

fiktif dan kredit yang dicairkan secara tidak hati-hati. Pertama, terdapat dugaan pelanggaran hukum yang terjadi karena BTN dinilai mencairkan kredit tidak sesuai peruntukannya pada Desember 2014 senilai Rp 100 miliar. Kredit tersebut digunakan untuk membayar utang PT Batam Island Marina (BIM) kepada pemegang saham. Kedua, adanya tambahan kredit senilai Rp 200 miliar pada September 2015 yang diberikan BTN kepada BIM di luar analisis kredit akurat (Sulmaihati, 2020).

Kasus kedua terjadi pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diduga melakukan korupsi *window dressing* atas pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hasil audit yang diperoleh oleh tim penyidik pidana khusus membuktikan bahwa negara mengalami kerugian hingga Rp 50 miliar. Internal BPRS diduga terlibat dalam kasus ini (Mahfud, 2022). *Window dressing* dapat diartikan sebagai perbuatan memoles laporan keuangan sehingga seolah-olah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kecurangan yang dilakukan oleh Bank BTN dan Bank BPRS menunjukkan adanya motivasi dari manajemen untuk memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat baik di mata investor, kreditor maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

Kebutuhan informasi akan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya laporan (Alexander & Palupi, 2020). Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tidak hanya melihat informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun pengguna laporan keuangan juga dapat melihat informasi non keuangan dari perusahaan, salah satunya

adalah *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Ardani dan Mahyuni (2020) CSR yang dilaksanakan di Indonesia tergantung bagaimana manajemen puncak perusahaan. Visi dan misi dalam perusahaan tidak memiliki jaminan akan selaras dengan kebijakan dalam CSR ini. Apabila manajemen perusahaan memiliki kesadaran yang tinggi akan moral, maka kebijakan CSR dapat diterapkan dengan baik. Sebaliknya, apabila manajemen perusahaan memiliki tujuan demi kepentingan kepuasan pemegang saham seperti produktivitas serta profit yang tinggi, maka CSR akan dianggap sebagai bentuk dari pemolesan laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan. Baten dkk (2021) dan Li dkk., (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Hu, dkk (2019) dan Liao, dkk (2019) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial fraud*.

Stabilitas keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam posisi stabil. Apabila kondisi keuangan perusahaan sedang berada dalam posisi yang tidak stabil, maka lebih memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan atas penyajian laporan keuangan agar memperlihatkan laporan keuangan yang terlihat stabil (Darmawan & Saragih, 2017). Penelitian dari Saadah dkk., (2022) dan Supri dkk., (2018) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Namun, berbeda dengan penelitian dari Mintara dan Hapsari, (2021) serta Sabatian dan Hutabarat (2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial fraud*.

Dalam menanggulangi masalah *financial fraud*, dibutuhkan peran auditor sebagai pihak ketiga yang dapat menjamin kewajaran informasi laporan keuangan (Darmawan & Saragih, 2017). Menurut Purba dan Umar (2021) segala informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, tercantum dalam laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penting bagi manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara relevan. Dalam mengukur tingkat relevansi dari penyajian laporan keuangan dibutuhkan jasa auditor yang berkualitas agar dapat memastikan keandalan dari laporan keuangan. Auditor merupakan seseorang dari akuntan publik yang memberikan jasa auditing dan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsi audit sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Prihadi, 2019).

Perilaku *financial fraud* dapat dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*) dan teori *fraud triangle*. Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan prinsipal (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dimana manajemen diberikan tugas untuk pengambilan keputusan mewakili pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Terdapat pemisahan antara pemilik dan manajer dimana manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda. Hal tersebut dapat menyebabkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Sedangkan teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa seseorang melakukan kecurangan ketika mereka sedang menghadapi masalah keuangan yang sulit untuk diselesaikan bersama, Hal tersebut dapat terjadi ketika seseorang

mengalami tiga kondisi yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Cressey, 1950).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Baten dkk., (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu Stabilitas keuangan. Ketidakstabilan yang terjadi pada sektor keuangan dapat menimbulkan dampak buruk yakni hilangnya kepercayaan masyarakat pada fungsi intermediasi lembaga keuangan serta menurunnya pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu stabilitas keuangan menjadi penting untuk dikaji sebagai salah satu langkah preventif. Penelitian ini juga menambahkan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Stabilitas keuangan Terhadap *Financial fraud* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *financial fraud* ?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *financial fraud* ?
3. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan *financial fraud* ?
4. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan antara Stabilitas keuangan dan *financial fraud* ?

### 1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *financial fraud*
2. Untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh stabilitas keuangan terhadap *financial fraud* .
3. Untuk melakukan pengujian mengenai hubungan antara *corporate social responsibility*, stabilitas keuangan dan *financial fraud* yang dimoderasi oleh kualitas audit.

### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat teoritis:

1. Menambah pengetahuan serta wawasan terkait dengan peran moderator kualitas audit pada hubungan antara *corporate social responsibility*, stabilitas keuangan dan *financial fraud* .
2. Sebagai bahan untuk mengembangkan teori dalam penelitian lain yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*, stabilitas keuangan, *financial fraud* dan kualitas audit.
3. Menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

Manfaat praktis :

1. Memberikan informasi kepada perusahaan terkait faktor-faktor yang mampu memicu terjadinya *financial fraud* suatu perusahaan.
2. Menambah informasi bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada suatu perusahaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan teori

##### 2.1.1 Teori keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* yang merupakan investor sebagai pihak yang memberikan wewenang dan *agent* yang merupakan manajer perusahaan sebagai pihak yang menerima wewenang (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori ini dijelaskan mengenai pemisahan antara *principal* dan *agent* yang mendorong keduanya untuk berupaya memaksimalkan kesejahteraannya masing-masing.

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika pemilik (*principal*) memberikan wewenang kepada manajer (*agent*) dalam mengambil keputusan karena manajer lebih mengetahui informasi terkait laporan keuangan perusahaan dan prospek masa depan. Teori ini dapat menjelaskan mengenai masalah-masalah keagenan dan solusinya (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Doshi dkk., (2018) konsep keagenan muncul sebagai dasar pemberian wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan organisasi secara sistematis dan efisien. Namun, perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh *agent* dan *principal* dapat menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya.

*Agent* akan berupaya melakukan *financial fraud* karena ingin memaksimalkan laba agar kinerjanya dapat dinilai baik serta untuk mengimbangi keinginan *principal* berupa *return* yang tinggi. Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan timbal balik yang positif bagi stakeholder terhadap manajemen (Putra & Setiawan, 2012). Dalam hal ini, teori keagenan juga dapat bertindak sebagai sarana untuk mengurangi masalah keagenan. Teori keagenan dapat membantu menerapkan berbagai mekanisme tata kelola dalam mengontrol tindakan *agent* di perusahaan (Panda & Leepsa, 2017). Dalam menanggulangi masalah *financial fraud*, dibutuhkan peran auditor sebagai pihak ketiga yang dapat menjamin kewajaran informasi laporan keuangan (Darmawan & Saragih, 2017).

### 2.1.2 Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressy. Cressy (1950) mengungkapkan bahwa alasan orang melakukan *fraud* adalah karena adanya masalah keuangan yang dimiliki dan tidak bisa diselesaikan secara bersama. Mereka beranggapan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan secara diam-diam dengan memanfaatkan jabatan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir bahwa konsep dimana ketika mereka diberi kepercayaan untuk memegang aset berarti sama saja dengan mereka merupakan pengguna dari aset yang telah

dipercayakan kepada mereka. Terdapat tiga faktor yang tepat untuk menggambarkan alasan mengapa seseorang melakukan *fraud* atau tindakan kecurangan. Pertama, adanya Tekanan (*pressure*). *Pressure* merupakan salah satu faktor esensial dalam peristiwa kecurangan. *Pressure* dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang merasa ditekan karena menghadapi kesulitan. Umumnya para pelaku kecurangan memiliki tekanan sehingga membuat mereka mengambil keputusan untuk berbuat curang. Kedua, adanya kesempatan (*opportunity*). *Opportunity* merupakan suatu keadaan yang memberikan peluang bagi seseorang sehingga menimbulkan terjadinya kecurangan. Seseorang mungkin memiliki tekanan yang membuatnya berbuat curang, namun hal tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya peluang. Ketiga, adalah rasionalisasi (*Rationalization*). *Rationalization* merupakan suatu sikap, karakter maupun serangkaian nilai yang dimiliki oleh pihak-pihak tertentu yang membolehkan atau merasionalisasi tindakan kecurangan. *Rationalization* dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang merasa bahwa dirinya terjebak dalam situasi yang buruk sehingga membuat mereka mencari alasan pembenaran atas kondisi tersebut. Ketika tindakan curang tersebut terdeteksi, pelaku akan berupaya untuk memberikan alasan-alasan untuk merasionalisasikan perbuatannya agar tindakan yang dilakukannya tersebut terkesan wajar dan dapat dimaklumi (Rahma, 2021).

Menurut Kagias dkk., (2021) teori *fraud triangle* menggambarkan kemungkinan tekanan dan motivasi, tetapi mereka tidak menguraikan kebutuhan manusia yang mungkin coba ditutupi oleh penipu. Dalam kasus penipuan, lebih dari satu motivasi mungkin hadir meskipun mereka mungkin memiliki intensitas yang berbeda. Kondisi stabilitas keuangan yang buruk akan menjadi tekanan bagi manajemen untuk berupaya mempertahankan kondisi keuangannya agar tetap stabil.

### 2.1.3 *Financial fraud*

Suatu tindakan ilegal yang dilakukan oleh seseorang maupun badan yang mengetahui suatu peristiwa tertentu, namun menyebabkan perilaku yang tidak baik terhadap pihak lain dapat disebut sebagai *fraud* (kecurangan). Kecurangan merupakan kegiatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mencari keuntungan (Nugroho dkk., 2018). Fenomena kecurangan sudah tak asing lagi dalam perusahaan diseluruh dunia. Kecurangan merupakan perbuatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara melanggar hukum. *Black law dictionary* mengartikan kecurangan sebagai bentuk perbuatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui serta melakukan tipu daya untuk mengambil sesuatu yang menjadi hak sah milik orang lain (Ansori & Fajri, 2018).

Salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah *financial fraud*. Menurut ACFE (2022) *financial*

*fraud* merupakan sebuah skema di mana karyawan melakukan tindakan yang dapat menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Hajek dan Henriques (2017) *financial fraud* merupakan penghilangan atau salah saji material yang disampaikan dengan sengaja untuk menyampaikan informasi yang seharusnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk mengecoh baik pihak investor, kreditor maupun pemerintah. Hal tersebut dapat memicu kekhawatiran pengguna laporan keuangan seperti auditor, investor, dan kreditor (Ansori & Fajri, 2018). Laporan keuangan yang mengandung ketidakpastian dapat merugikan kreditor dan investor. Akibatnya, kreditor dan investor akan kehilangan sejumlah saham yang diinvestasikan, harga saham di pasar modal dan bahkan kebangkrutan. Penyajian laporan keuangan yang curang oleh manajer juga akan berdampak kurang baik terhadap kepercayaan investor, pelaku pasar modal lainnya dan masyarakat terhadap kualitas dan pelaporan laporan keuangan.

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 49 tentang perbankan dijelaskan mengenai ancaman pidana bagi pelaku *financial fraud*. Pasal tersebut menjelaskan apabila terdapat pihak yang dengan sengaja melakukan pemalsuan dalam pencatatan dalam laporan keuangan, kemudian menghilangkan beberapa hal yang seharusnya dicatat dalam keuangan serta mengubah, menyamarkan, menghapus dan

merusak suatu pencatatan dalam laporan keuangan, maka akan terancam pidana kurungan penjara 5 tahun hingga 15 tahun serta denda sebesar Rp 10 milyar hingga Rp 200 milyar.

#### 2.1.4 *Corporate social responsibility (CSR)*

*Corporate social responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai sebuah konsep di mana perusahaan secara aktif memasukkan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan ekonomi mereka (Geng dkk., 2022). *Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan (Wati, 2019). Menurut Hu dkk., (2019) laporan tanggung jawab sosial perusahaan digunakan untuk menilai kinerja CSR perusahaan dalam delapan kategori berupa, lingkungan alam, pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas sosial, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan cara yang berguna dan penting untuk memahami situasi perusahaan yang disajikan melalui mekanisme selain laporan keuangan tahunan yang disediakan oleh perusahaan yang terdaftar.

Edi dan Victoria (2018) mengungkapkan bahwa selain upaya memberikan gambaran mengenai kepedulian organisasi terhadap masalah sosial dan lingkungan, CSR juga dapat menjadi penunjang terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan keseimbangan pada aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang ditunjang oleh perlindungan lingkungan hidup. Hal yang dapat dilakukan organisasi dalam upaya memberikan respon terhadap perubahan serta menciptakan hubungan kepercayaan adalah membangun dan mengembangkan serangkaian program yang merujuk pada bentuk tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR telah digunakan untuk mengatasi masalah sosial konsumen, menciptakan citra perusahaan yang menguntungkan, dan mengembangkan hubungan positif dengan konsumen dan pemangku kepentingan lainnya (Baten dkk., 2021).

#### **2.1.5 Stabilitas keuangan**

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada titik yang aman atau baik-baik saja (Darmawan & Saragih, 2017). Stabilitas keuangan dapat digambarkan dengan keadaan keuangan perusahaan yang berada dalam kondisi stabil. Kestabilan dari kondisi keuangan perusahaan dinilai berdasarkan keadaan aset dari suatu perusahaan. Apabila terdapat perubahan aset yang tidak stabil pada total aset suatu

perusahaan, maka perusahaan tersebut memberikan sinyal adanya kecurangan. Besar kecilnya tindakan kecurangan dapat dilihat dari besar atau kecilnya rasio perubahan total aset dalam suatu perusahaan. Manajer akan mengalami tekanan ketika terancam akan kondisi ekonomi, industri maupun kondisi lainnya yang akan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Hal tersebut memicu manajer untuk melakukan salah saji material pada laporan keuangan (Kultsum & Triyatno, 2022). Total aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga manajemen seringkali melakukan berbagai cara untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Tanusdjaja dan Felicia (2020) apabila perusahaan mengalami tekanan yang didapatkan dari pihak eksternal karena kondisi keuangan yang tidak stabil, maka dapat memicu manajemen untuk merekayasa laporan keuangan demi memperlihatkan kestabilan keuangan dari perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh manajemen untuk membuat para pemegang saham merasa aman dan menaruh kepercayaan pada perusahaan (Ijudien, 2018). Stabilitas keuangan sendiri dapat ditunjukkan oleh bagaimana usaha perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya ketika dihadapkan pada masalah ekonomi. Performa laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan kestabilan keuangan tersebut. Dalam hal ini, kepercayaan investor bergantung pada bagaimana stabilitas keuangan perusahaan,

ketika perusahaan tidak memiliki stabilitas keuangan yang baik maka investor cenderung tidak mau menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

#### **2.1.6 Kualitas audit**

Audit merupakan elemen atau bagian yang menciptakan efisiensi di pasar modal, audit juga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan dan menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Kualitas auditor dapat didefinisikan sebagai penilaian terhadap probabilitas auditor dalam menemukan pelanggaran terkait sistem akuntansi yang diaudit oleh organisasi atau perusahaan. Audit dengan layanan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan pengguna terkait laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Darmawan & Saragih, 2017). Kualitas pada setiap kantor akuntan publik tidaklah sama. Kantor akuntan publik berskala internasional akan menghasilkan kualitas audit yang berbeda dengan kantor akuntan publik berskala lokal, begitupun kualitas auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam melakukan audit di suatu industri akan berbeda dengan kualitas auditor yang belum memiliki banyak pengalaman (Ardianingish, 2018).

Purba dan Umar (2021) mendefinisikan auditor sebagai "mata" dari pemegang saham yang berkewajiban untuk memberikan jaminan terkait laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa laporan

keuangan tersebut bebas dari dari salah saji material. Dalam mengambil keputusan, para pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang tertuang dalam laporan keuangan. Informasi tersebut didapat dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Auditor diharapkan mampu meminimalisasi terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan demi membuat kesan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat terlihat baik. Untuk melakukan itu semua dibutuhkan seorang auditor yang berkualitas yang mampu mendeteksi kecurangan. Kualitas audit memiliki keterkaitan dengan kualitas dari laporan keuangan yang disajikan karena laporan keuangan tersebut memuat berbagai informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan, maka kondisi laporan keuangan menjadi tidak valid.

Audit eksternal merupakan instrumen penting bagi pemegang saham, untuk memastikan transparansi dan kredibilitas pelaporan keuangan. Layanan audit mungkin tidak memastikan bahwa materi yang dipalsukan telah terdeteksi, namun jumlah manipulasi yang ditemukan

tergantung pada kualitas jasa audit. Selain itu, kualitas jasa audit tergantung pada pengalaman auditor, pengetahuan mereka tentang industri, dan independensi mereka. Pengetahuan dan pengalaman tersebut akan membantu auditor untuk mendiagnosis masalah kompleks dalam industri tertentu (Habbash & Alghamdi, 2017). Auditor

independen memiliki tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan audit, sehingga auditor independen harus memastikan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit telah mematuhi ketentuan yang berlaku dan terbebas dari salah saji material. Spesialisasi auditor mengacu pada keahlian audit khusus yang dimiliki oleh kantor akuntan publik dalam membantu klien dengan memberikan acuan dalam mengatasi krisis keuangan yang dialami oleh perusahaan. Auditor dengan spesialis industri dinilai lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan auditor non spesialis, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Wicaksono & Purwanto, 2021).

## 2.2 Literature Review

Kajian pustaka adalah deretan daftar referensi yang telah diambil dan dikutip dari buku, jurnal, beberapa artikel, disertasi, tesis, maupun skripsi untuk di kumpulkan dalam penulisan sebuah proposal. Kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan maksud agar peneliti memiliki wawasan yang luas sebagai dasar untuk mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti dalam konteks ilmu pengetahuan yang relevan. Oleh karena itu, kajian pustaka dapat membantu memberikan gambaran umum mengenai perbedaan materi penelitian

atau potensi untuk melakukan kerjasama antar disiplin ilmu (Nur & Uyun, 2020). Kajian pustaka merupakan penilaian tertulis dari peneliti sebagai langkah awal untuk mengumpulkan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Tema yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *financial fraud* pada perusahaan perbankan.

*Financial fraud* adalah salah satu bentuk dari kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengecoh para pengguna laporan keuangan baik pihak investor, kreditor maupun pemerintah. Hal tersebut meningkatkan rasa khawatir yang dialami oleh pihak pengguna laporan keuangan seperti auditor, investor, dan kreditor (Ansori & Fajri, 2018). Menurut ACFE (2020), saat ini kecurangan menjadi suatu permasalahan yang sulit untuk dihindari. Institusi maupun lembaga perusahaan tidak ada yang sepenuhnya bebas dari tindakan kecurangan. Kecurangan dapat dilakukan oleh berbagai golongan baik itu golongan atas maupun golongan bawah, sehingga perlu adanya kepedulian dari berbagai pihak mengenai tindakan kecurangan ini agar dapat tersadar dan waspada di lingkungan tempat kerja terhadap kemungkinan adanya kecurangan. Identifikasi terjadinya kecurangan menjadi penting karena kecurangan seringkali mengakibatkan kerugian bagi investor perusahaan.

Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2019, kasus kecurangan dengan kerugian terbesar ada pada kasus *financial fraud*. Meskipun kebanyakan kasus dari *financial fraud* mengalami kerugian dibawah 10 juta, namun *financial fraud* merupakan kasus yang terjadi paling banyak di Indonesia. Tindakan kecurangan

tidak hanya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, namun dapat berdampak buruk pada perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan mengalami kehancuran reputasi, serta rusaknya moral karyawan. Dengan adanya tindakan kecurangan, perusahaan dapat mengalami kerugian besar, bukan hanya kerugian keuangan, namun juga menurunnya nama baik perusahaan (Yunus dkk., 2019). Menurut Jan (2018) dampak dari penipuan laporan keuangan perusahaan tidak hanya merugikan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, calon investor, pemasok, klien, dan pelanggan, tetapi juga dapat merusak kelangsungan hidup dan operasi berkelanjutan perusahaan, serta kesehatan pasar keuangan dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini masih berkaitan dengan tema mengenai *financial fraud*. Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial fraud*, antara lain CSR, stabilitas keuangan dan kualitas audit.

الجمعة الإسلامية الأندلسية

**Tabel 2. 1. Penelitian-penelitian terdahulu**

No.	Variabel Independen	Kesimpulan
1.	<i>Corporate social responsibility (CSR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh positif terhadap <i>financial fraud</i> (Baten dkk., 2021; Li dkk., 2021)</li> <li>• Berpengaruh negatif terhadap <i>financial fraud</i> (Hu dkk., 2019; Liao dkk., 2019)</li> </ul>
2.	Stabilitas keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh positif terhadap <i>financial fraud</i> (Saadah dkk., 2022 dan Supri dkk., 2018)</li> <li>• Tidak berpengaruh terhadap <i>financial fraud</i> ( Mintara dan Hapsari, 2021; Sabatian dan Hutabarat, 2020; Yulianti dkk., 2019)</li> </ul>
3.	Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpengaruh negatif terhadap <i>financial fraud</i> (Isaac, 2022; Ismael &amp; Kamel, 2020; Rhee dkk., 2021; Utomo dkk., 2019)</li> <li>• Tidak berpengaruh terhadap <i>financial fraud</i> (Achmad, 2019; Edi &amp; Victoria, 2018; Wicaksono &amp; Suryandari, 2021; Yanti, 2021)</li> </ul>

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *financial fraud*. Faktor pertama yang mempengaruhi *financial fraud* adalah *Corporate social responsibility (CSR)*. Fatmawatie (2017) mengungkapkan bahwa *Corporate social responsibility (CSR)*

merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dari *stakeholder*. *Stakeholder* meliputi pemilik, karyawan, pemasok atau distributor, konsumen, pemerintah, media dan masyarakat luas. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kesejahteraan serta berdampak positif bagi lingkungan. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan dalam konsep bottom line berupa profit, masyarakat, dan lingkungan. Fokus utama perusahaan tidak hanya berlandaskan profit saja, namun perusahaan juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan yang secara tidak langsung akan berdampak pada keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Ardani & Mahyuni 2020). Saat perusahaan mengungkapkan CSR, perusahaan bukan hanya menjalin hubungan yang baik dengan pemegang sahamnya, tetapi juga kepada pemegang kepentingan yang lain termasuk masyarakat dan lingkungannya karena itu dapat meningkatkan persepsi dan reputasi yang baik bagi perusahaan kepada pemegang saham bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bertanggung jawab.

Menurut Baten dkk., (2021) manajer perusahaan yang secara aktif meningkatkan kinerja CSR mereka menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan kegiatan CSR sebagai alat untuk menutupi praktik kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajer menggunakan strategi CSR untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dan mengelola citra perusahaan untuk mengurangi kecurigaan

publik. Penelitian terkait pengaruh *Corporate social responsibility* telah dilakukan oleh Baten dkk., (2021) dan Li dkk., (2021). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menyimpulkan bahwa variabel *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Namun, berbeda dengan penelitian dari Hu dkk.(2019) dan Liao dkk. (2019) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial fraud* .

Faktor Kedua adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan adalah stabilitas uang perusahaan yang diukur dengan peningkatan jumlah total aset setiap tahunnya (Yulianti dkk. 2019). Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan bahwa keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Kestabilan keuangan perusahaan dapat ditunjukkan dari sikap perusahaan yang mampu untuk mencukupi kebutuhannya secara rutin baik saat ini, mendatang maupun mendadak. Kestabilan kondisi keuangan perusahaan akan menarik perhatian investor karena anggapan bahwa dengan kondisi keuangan yang stabil, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, segala cara dilakukan oleh manajer agar keuangan perusahaan terlihat stabil (Wahyuni & Budiwitjacksono, 2017).

Stabilitas keuangan ditunjukkan oleh pertumbuhan aset perusahaan. Semakin rendah pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan, maka menunjukkan stabilitas keuangan yang rendah pula, sehingga manajemen dianggap tidak bisa mengoperasikan perusahaan secara efektif. Sebaliknya, semakin tinggi pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan, maka semakin baik pula representasi dari perusahaan. Ketika aset pada perusahaan mengalami

kenaikan, maka akan lebih menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya karena anggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang banyak sehingga mampu memberikan pengembalian investasi yang maksimal. Hal tersebut mendorong manajemen untuk terus menampilkan kondisi keuangan yang stabil, sehingga melakukan berbagai upaya termasuk menyajikan nilai aset yang dengan melebihkannya apabila nilai aset sedang mengalami penurunan (Indriani & Rohman, 2022). Kondisi perusahaan yang tidak stabil tentunya akan memberikan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangan. Penelitian terkait pengaruh stabilitas keuangan dengan *financial fraud* telah dilakukan oleh Saadah dkk., (2022) dan Supri dkk., (2018). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menyimpulkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Mintara dan Hapsari (2021) serta Sabatian dan Hutabarat (2020) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial fraud*.

Faktor ketiga adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Riadi, 2018). Perusahaan dengan kantor akuntan publik (KAP) atau auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi dan mencegah emiten

melakukan kecurangan pelaporan keuangan yang tidak selaras dengan publik dan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi bertindak sebagai pencegah dan mengurangi peluang efektif untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Reputasi manajemen akan runtuh dan nilai perusahaan akan menurun jika kecurangan ini terdeteksi dan terungkap (Utomo dkk., 2019). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan, maka dibutuhkan auditor independen sebagai pihak ketiga yang dianggap mampu dalam menilai dan mengukur laporan keuangan. Kualitas audit dapat ditunjukkan oleh spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor mengacu pada keterampilan yang dimiliki dalam mengaudit laporan keuangan. Banyaknya klien yang dimiliki KAP dalam industri yang sama akan berdampak pada pemahaman serta pengetahuan yang dimilikinya (Suciana & Setiawan, 2018).

Tingginya kualitas audit suatu perusahaan menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan semakin rendah. Sedangkan, kecurangan pelaporan keuangan yang tinggi ditunjukkan oleh kualitas audit yang rendah. Penelitian terkait pengaruh kualitas audit terhadap *financial fraud* dilakukan oleh Isaac (2022), Ismael dan Kamel, (2020), Rhee dkk., (2021) dan Utomo dkk., (2019). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *financial fraud*. Namun berbeda dengan penelitian dari Achmad (2019), Edi dan Victoria (2018) Wicaksono dan Suryandari (2021), Yanti (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial fraud*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga penelitian ini mencoba melakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial fraud* dengan mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena melihat survei yang telah dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2019 di mana industri perbankan merupakan industri yang paling dirugikan dalam kasus kecurangan ini, hasil survei tersebut meningkat dari hasil survei sebelumnya yang menunjukkan bahwa industri perbankan masuk dalam peringkat kedua industri yang paling dirugikan dalam kasus kecurangan.

Dari tinjauan terhadap penelitian-penelitian mengenai *Financial fraud* di atas, terdapat kelemahan sebagai berikut: Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terkait *Corporate social responsibility* (CSR) seperti dalam penelitian Baten dkk., (2021), Hu dkk., (2019), Li dkk., (2021); Liao dkk., (2019), serta Tran dan O'Sullivan (2018) tidak menjelaskan secara spesifik mengenai teori yang menghubungkan CSR dan *financial fraud*, sehingga masih menyisakan pertanyaan mengenai bagaimana motivasi dari manajemen di balik kegiatan CSR ini. Penelitian ini mengembangkan teori agensi dan teori *fraud triangle* untuk mengetahui bagaimana motivasi dari manajemen dalam tindakan kecurangan ini. Berdasarkan pembahasan terhadap penelitian-penelitian mengenai *financial fraud* di atas, dapat dikembangkan penelitian berikutnya untuk lebih menggambarkan secara lebih komprehensif mengenai karakteristik dari perusahaan yang melakukan kecurangan, sehingga dapat membantu deteksi

kecurangan keuangan dengan tepat, dan dengan demikian membantu untuk mencegahnya.

Selanjutnya, pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat variabel kualitas audit yang mempengaruhi *financial fraud*. Dalam penelitian ini variabel kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi untuk menghubungkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan stabilitas keuangan terhadap *financial fraud* yang diharapkan dapat membatasi penyalahgunaan tersebut. Kualitas audit diasumsikan dapat memperlemah hubungan antara CSR dan stabilitas keuangan terhadap *financial fraud*. Pada penelitian dari Baten dkk., (2021), Tran dan O'Sullivan (2018), Harjoto, (2017) dan Li dkk., (2021) penentuan score CSR berdasarkan MCSI ESG STATS database atau KLD. Kemudian pada penelitian dari Hu dkk., (2019) dan Liao dkk., (2019) penentuan score CSR berdasarkan *China Stock Market and Accounting Research* (CSMAR) database. Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan proksi indeks CSR berdasarkan standar database GRI G4 pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan kesimpulan yang berbeda.

## 2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh CSR Terhadap *Financial fraud*

Bowen (1953) pertama kali mendefinisikan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai kewajiban bagi pengusaha untuk mengejar suatu kebijakan, membuat sebuah keputusan maupun untuk

mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan praktik penting dalam dunia bisnis.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat kepentingan antara manajer dan pemegang saham, dimana manajer akan berupaya untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi atas apa yang telah dikerjakannya, sedangkan pemegang saham berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atas investasinya. Manajer perusahaan secara aktif meningkatkan kinerja CSR sebagai alat untuk menutupi praktik *financial fraud* yang mereka yang lakukan. Manajer menggunakan strategi CSR untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan mengelola citra perusahaan untuk mengurangi kecurigaan publik (Li dkk., 2021).

Li dkk., (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor CSR yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam kegiatan kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Baten dkk., (2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial fraud*.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial fraud*.

### 2.3.2 Pengaruh Stabilitas keuangan terhadap *Financial Fraud*

Bank Indonesia mendefinisikan stabilitas keuangan sebagai suatu keadaan dimana sistem keuangan nasional dipaksa untuk dapat berperan secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dalam ancaman-ancaman internal dan eksternal, sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat memberikan perannya pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Stabilitas keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang berada dalam situasi yang stabil. Perusahaan yang keuangannya tidak stabil cenderung berusaha melakukan manipulasi laporan keuangan, hal ini untuk meningkatkan prospek perusahaan. Menurut Mintara dan Hapsari (2021) investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil karena anggapan bahwa perusahaan yang kondisi keuangannya stabil mengalami risiko lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya fluktuatif.

Dalam *fraud triangle theory* salah satu yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah karena adanya tekanan yang dapat ditunjukkan dengan stabilitas keuangan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat menjadi tekanan bagi manajemen sehingga dapat menyebabkan resiko terjadinya kecurangan (*fraud*). Tak jarang manajemen terdesak untuk menampilkan kondisi perusahaan yang stabil

dimana perusahaan mampu mengelola aset dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang maksimal serta dapat meningkatkan bonus yang diterima.

Dalam hal ini, manajemen menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai alat untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang fluktuatif dengan melakukan kecurangan. Upaya yang dilakukan perusahaan ini guna meningkatkan prospek perusahaan yang baik, sehingga perusahaan melakukan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan salah saji informasi terkait pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya rasio perubahan aset perusahaan. Peningkatan rasio perubahan total aset yang dialami perusahaan akan meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan aset pada perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan di perusahaan (Supri dkk., 2018). Sejalan dengan penelitian dari Saadah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*.

### 2.3.3 Pengaruh CSR terhadap *Financial Fraud* yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas yang dinilai pasar bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi pada klien serta melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya tersebut (DeAngelo, 1981). Dalam teori keagenan dijelaskan mengenai pemisahan antara *agent* dan *principal* yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjadi jembatan antara *agent* dan prinsipal. Dengan demikian, tingkat kualitas audit yang baik dan kompeten akan mengurangi peluang terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh *agent*. Auditor berkualitas tinggi dapat membatasi praktik kecurangan laporan keuangan.

Orang-orang yang berprofesi sebagai auditor merupakan orang-orang yang memiliki integritas yang tinggi. Auditor memiliki tugas untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pada dasarnya, dalam melakukan pemeriksaan serta pengawasan kinerja manajemen, tak jarang auditor mengalami permasalahan yang kompleks, sehingga spesialisasi auditor dibutuhkan karena dinilai lebih memahami industri klien untuk menjaga kualitas audit laporan keuangan. Spesialisasi auditor menggambarkan seorang auditor yang memiliki keahlian serta pengalaman audit pada bidang industri tertentu (Jaiman dkk., 2022).

Perusahaan mengungkapkan CSR dengan tujuan untuk meningkatkan ekspektasi dari pihak eksternal terkait kondisi perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik dan memiliki tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR dapat digunakan oleh manajemen untuk menutupi perilaku kecurangan sehingga dapat menurunkan kualitas laba perusahaan (Abhirama & Ghozali, 2021). Dalam hal ini, audit memiliki peran untuk melakukan pemeriksaan pelaporan keuangan yang memiliki pengaruh pada informasi laba perusahaan, sehingga pihak eksternal tidak salah dalam mengambil keputusan (Sitepu dkk., 2022). Auditor independen memiliki peranan untuk menengahi perbedaan kepentingan di antara prinsipal dan *agent*. Dengan adanya keterlibatan CSR untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, auditor yang memiliki spesialisasi yang tinggi memiliki kemampuan lebih unggul dalam menyelidiki hubungan praktik kecurangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H3: Kualitas Audit memperlemah hubungan antara CSR dan *Financial*

الجمعة الاستدراكية  
fraud  
الاستدراكية

### 2.3.4 Pengaruh Stabilitas keuangan terhadap *Financial Fraud* yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan laba perusahaan serta memiliki laporan keuangan yang berkualitas agar memperoleh kepercayaan dari pihak *principal*. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan atau hal yang tidak beres yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Purba & Umar, 2021). Menurut teori keagenan, asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemilik saham dapat diatasi dengan adanya pihak ketiga yaitu auditor. Auditor yang memiliki kualitas yang baik mampu untuk melihat keefektifan dan keefisienan kebijakan atau metode yang digunakan oleh perusahaan. Kualitas audit dapat digambarkan oleh spesialisasi auditor. Audit membantu mengurangi masalah informasi asimetris dan meyakinkan pengguna informasi keuangan bahwa informasi ini memenuhi persyaratan keandalan, integritas, dan kualitas (peran informasi). Selain itu, melalui revisi informasi akuntansi, auditor bertindak untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer dan pemegang saham pengendali. Akibatnya, audit mengurangi konflik keagenan antara *agent* dan prinsipal (Imen & Anis, 2020).

Kestabilan keuangan dapat dilihat dari pertumbuhan pada total aset perusahaan. Kenaikan perubahan total aset pada perusahaan dapat menjadi tekanan bagi manajemen sehingga memberikan potensi yang

lebih pada terjadinya kecurangan berupa *financial fraud*. Perusahaan melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laporan tersebut sehingga menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. (Sulaimah dkk., 2022). Dalam hal ini, auditor berperan dalam mengurangi risiko salah saji material dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Auditor dengan spesialisasi industri memiliki pengalaman serta praktik-praktik audit dalam suatu industri yang sama, sehingga akan lebih mudah dalam mendeteksi salah saji karena memiliki kemampuan yang lebih mengenai tingkat resiko. Auditor spesialis dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan menunjukkan laporan keuangan terbebas dari kecurangan atau salah saji material (Suciana & Setiawan, 2018).

Sejalan dengan penelitian Hapsari dan Laksito (2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor mempunyai pengalaman lebih baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik bisnis klien jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Kualitas auditor akan memperlemah risiko tindakan kecurangan dalam semua kondisi, termasuk dalam kinerja keuangan yang buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan *financial fraud*. Kualitas audit akan memperlemah hubungan antara stabilitas keuangan

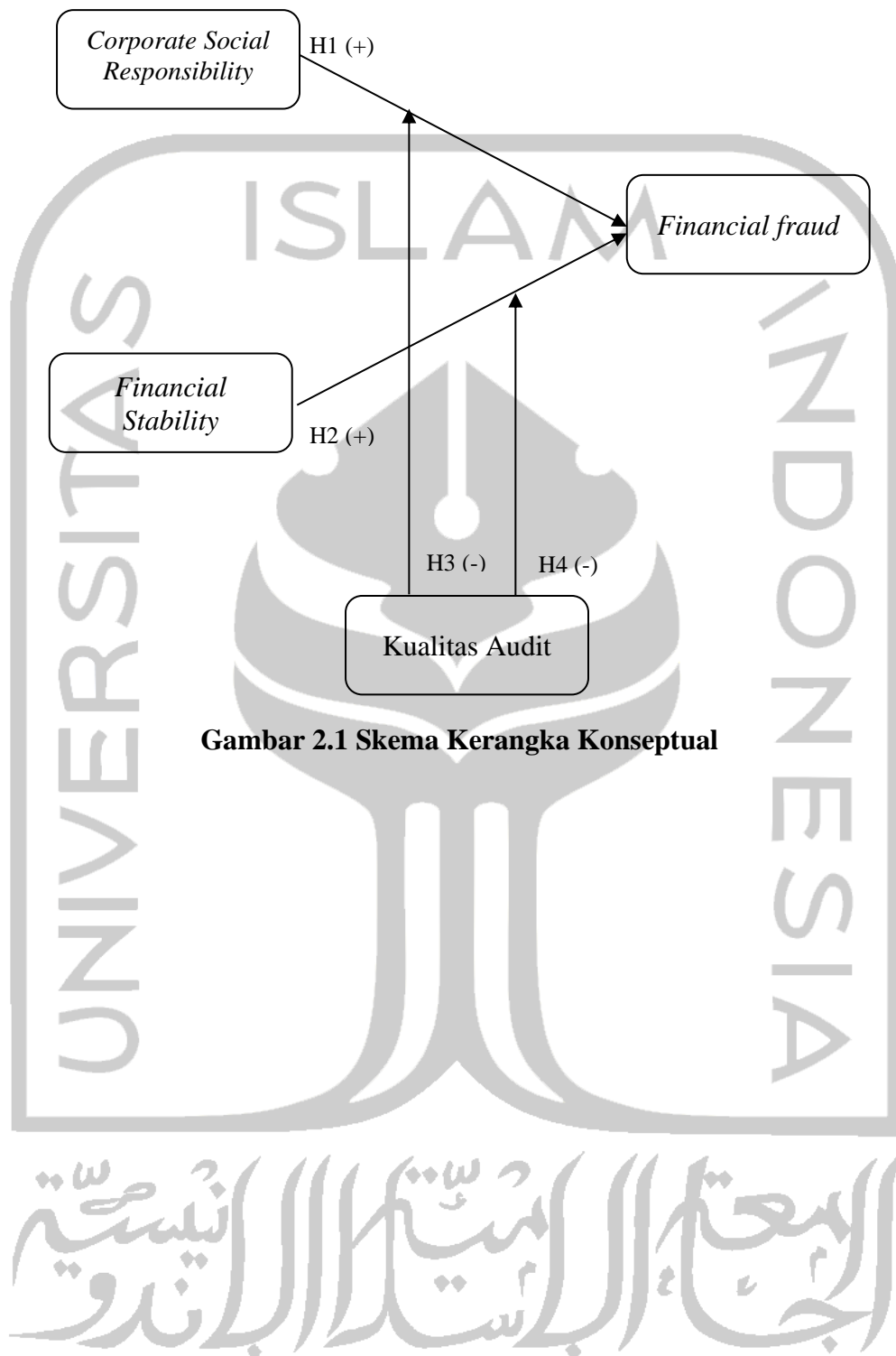
terhadap risiko *financial fraud* karena auditor yang berkualitas akan meningkatkan perannya untuk meminimalkan terjadinya kecurangan.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H4: Kualitas Audit memperlemah hubungan antara stabilitas keuangan dan *Financial fraud*

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun untuk menjelaskan desain penelitian yang akan dilakukan. Berikut bagan skema penelitian ini yang merupakan pengembangan dari penelitian Baten dkk., (2021) mengenai pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Financial fraud*, dengan menambahkan variabel stabilitas keuangan sebagai variabel independen dan variabel kualitas audit sebagai variabel moderating yang mempengaruhi *financial fraud* pada perusahaan perbankan, yaitu:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

#### 3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder dengan data kuantitatif dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

#### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang ditentukan oleh kriteria – kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3. Perusahaan perbankan yang memiliki data dalam laporan keuangan yang lengkap.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam metode ini adalah data dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2018-2021 yang didapatkan dengan mengunduh data dari web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan kemudian dilakukan pemilahan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial fraud*.

*Financial fraud* merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara merekayasa nilai dari laporan keuangan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Nugraheni &

Triatmoko, 2017). Variable *financial fraud* di penelitian ini diukur

dengan menggunakan metode altman Z-score (Putraa dkk., 2022), sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$

Semakin tinggi nilai Z-Score, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik atau tidak mengalami kecurangan. Sedangkan, semakin rendah nilai Z-Score, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin buruk atau berada dalam zona “*distress*”.

### 3.5.2 Variabel Independen

#### 3.5.2.1 CSR

Tanggung jawab sosial merupakan hal yang dilakukan oleh perusahaan sebagai reputasi perusahaan yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Variabel ini diukur dengan sejauh mana pengungkapan baik wajib maupun sukarela terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan menggunakan indeks, sehingga notasi variabel ini menggunakan *Corporate Social Reporting Index (CSRI)* (Asrori dkk., 2019), sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate social responsibility* Index perusahaan j.

X<sub>ij</sub> : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j (91)

### 3.5.2.2 Stabilitas keuangan

Stabilitas keuangan didefinisikan sebagai gambaran mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Kestabilan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari jumlah peningkatan jumlah aset dari tahun ke tahun (Edi & Victoria, 2018). Dalam penelitian ini pengukuran stabilitas keuangan menggunakan rata-rata perubahan aset yang diadaptasi dari penelitian (Yulianti dkk. 2019), sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

### 3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah variabel kualitas audit. Kualitas audit merupakan keadaan dimana auditor melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang berlaku, sehingga memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan terbebas dari salah saji material (Suciana & Setiawan, 2018). Kualitas

audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *specialization industrial auditor* (Suwito dkk., 2021), sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien dalam industri}}{\text{Rerata aset seluruh emiten dalam industri}}$$

### 3.6 Persamaan Regresi

$$FF = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 FS + \beta_3 KA + \beta_4 CSR\_KA + \beta_5 SK\_KA + e$$

Keterangan:

$\alpha$	: Konstanta
FF	: <i>Financial fraud</i>
CSR	: <i>Corporate social responsibility</i>
SK	: Stabilitas keuangan
CSR_KA	: Interaksi antara CSR dan Kualitas Audit
SK_KA	: Interaksi antara Stabilitas keuangan dan Kualitas Audit
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	: Koefisien Regresi
$e$	: Error

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu mengenai data yang telah terkumpul dan kemudian diringkas untuk disajikan. Data-data tersebut

dapat diperoleh melalui beberapa cara seperti hasil sensus, survei maupun pengamatan lainnya untuk selanjutnya diringkas dengan baik

dan teratur sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (Gunawan, 2020). Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu data agar lebih mudah untuk dipahami. Analisis ini dapat dipakai untuk mengetahui nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (standar deviasi) dari variabel penelitian yang diteliti (Nazaruddin & Basuki, 2017).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai berikut :

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian dilakukan untuk menilai sebaran data pada kelompok data maupun variabel. Pengujian ini akan memberikan hasil apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut menunjukkan hasil terdistribusi normal maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut statistika parametrik. Namun apabila data tersebut tidak menunjukkan hasil terdistribusi normal, maka dapat dilakukan transformasi data terlebih dahulu dengan statistika *non-parameterik*. Uji normalitas data dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menguji residual dari data

(Yusuf & Daris, 2018). Pengujian ini menggunakan kriteria  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal
- b. Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka residual dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melakukan pengujian model regresi dengan maksud untuk mengetahui apakah antar variabel bebas (independent) memiliki korelasi. Model regresi dikatakan baik apabila model yang terdapat di dalamnya tidak memiliki korelasi antar variable bebasnya. Apabila terjadi masalah multikolinearitas, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang menunjukkan bahwa nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Yusuf & Daris, 2018). Kriteria pengujian dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas

- b. Apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF)  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka menunjukkan bahwa persamaan regresi mengalami masalah multikolinieritas

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Uji ini dilakukan untuk memberikan penilaian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi) (Yusuf & Daris, 2018). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *Glejser*. Kriteria pengujian untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan suatu

variabel dari tahun  $t$  dengan tahun  $t-1$  (tahun sebelumnya) (Yusuf & Daris, 2018). Metode yang sering digunakan dalam pengujian autokorelasi adalah melihat nilai Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut (Nazaruddin & Basuki, 2017) :

- a. Apabila nilai  $d$  lebih kecil dari nilai  $dL$  atau lebih besar dari hasil  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, dan menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi.
- b. Apabila nilai  $d$  terletak diantara nilai  $dU$  dan hasil  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- c. Apabila nilai  $d$  terletak antara nilai  $dL$  dan nilai  $dU$  atau diantara hasil  $(4-dU)$  dan hasil  $(4-dL)$ , maka menunjukkan bahwa tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.8 Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji ini dapat menentukan persentase dari total *variance*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai adjusted  $R^2$ , semakin kecil nilai adjusted  $R^2$  maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat kecil. Sedangkan, semakin besar nilai

adjusted  $R^2$  atau mendekati satu maka menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dapat menyampaikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Nazaruddin & Basuki, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Nugraha, 2022).

### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan stabilitas keuangan terhadap *financial fraud* yang dimoderasi oleh kualitas audit. Analisis regresi berganda dilakukan dengan melihat perbandingan nilai Adjusted  $R^2$  pada kedua persamaan regresi. Analisis ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika regresi persamaan pertama memperoleh hasil nilai adjusted  $R^2 >$  nilai Adjusted  $R^2$  dari hasil regresi persamaan kedua, maka menyatakan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi tidak dapat digunakan sebagai variabel moderasi.
- b. Jika regresi persamaan pertama memperoleh hasil nilai adjusted  $R^2 <$  nilai Adjusted  $R^2$  dari hasil regresi persamaan kedua, maka menyatakan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dapat digunakan sebagai variabel moderasi.

### 3.8.3 Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F atau *goodness of fit* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji ini digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan memenuhi kriteria fit atau tidak. Apabila hasil dari uji ini signifikan maka uji ini dapat digunakan untuk memprediksi model. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai uji F pada *Analysis of variance* (ANOVA) dengan nilai signifikansi pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka uji F tidak signifikan dan model tidak layak untuk dijadikan model penelitian.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka uji F signifikan dan model layak untuk dijadikan model penelitian.

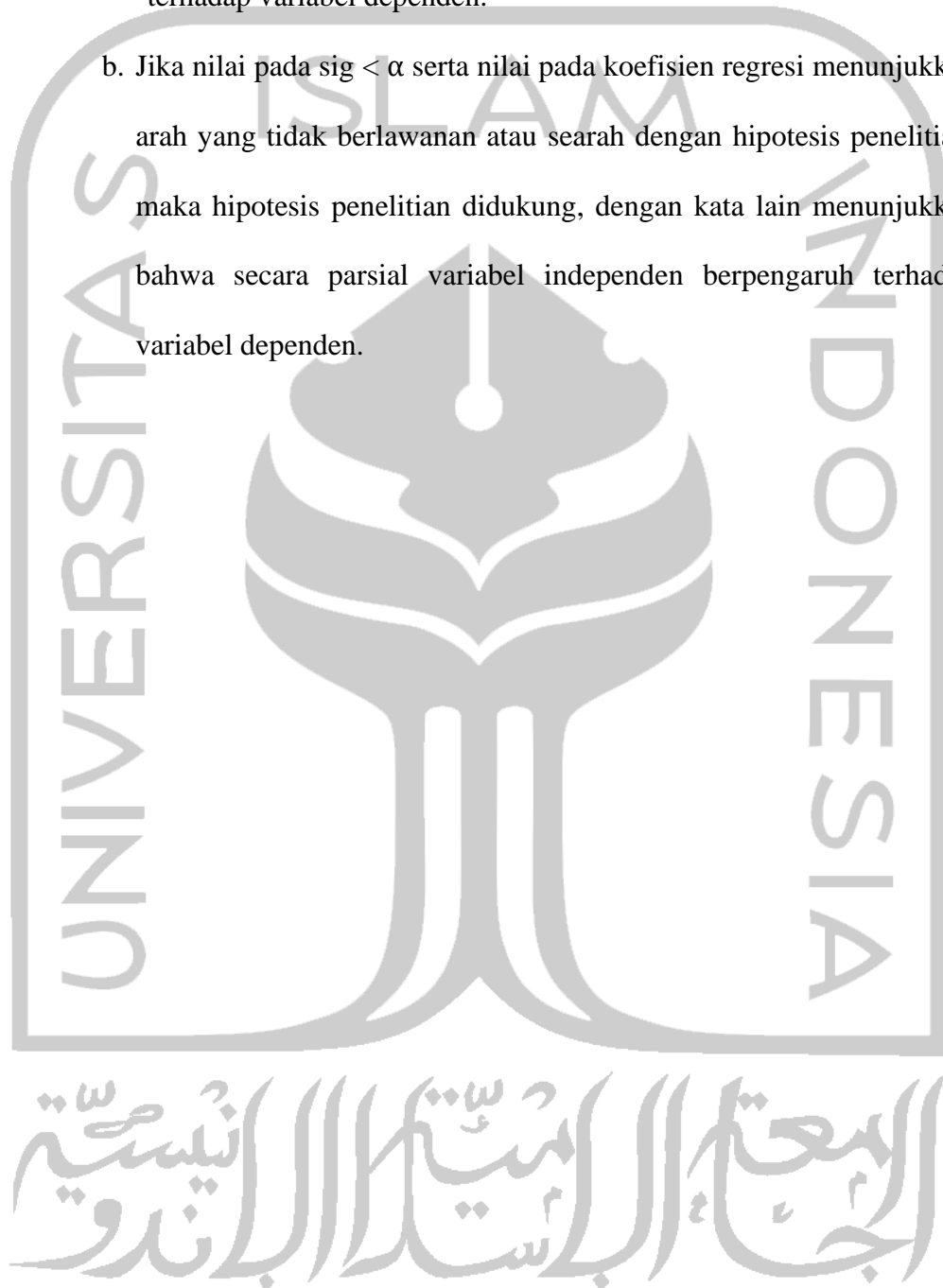
### 3.8.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel. Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen bermakna atau tidak. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05. Pengujian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai pada  $\text{sig} > \alpha$  serta nilai pada koefisien regresi menunjukkan arah yang berlawanan atau tidak searah dengan hipotesis penelitian,

maka hipotesis penelitian tidak didukung, dengan kata lain menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai pada  $\text{sig} < \alpha$  serta nilai pada koefisien regresi menunjukkan arah yang tidak berlawanan atau searah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis penelitian didukung, dengan kata lain menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri.

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode dalam penelitian ini mencakup data pada tahun 2018-2021. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan perbankan karena melihat dari hasil survei yang dilakukan oleh ACFE pada 2019 dimana industri perbankan menduduki peringkat pertama sebagai industri yang dirugikan akibat adanya kecurangan. Peneliti memilih waktu penelitian selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2018 hingga 2021 karena untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi saat ini. Data yang diambil relatif baru sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang semakin relevan dengan penelitian yang dilakukan. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama empat tahunnya masing-masing sebanyak 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel berupa *purposive sampling* dan diperoleh 164 sampel perusahaan perbankan yang sesuai.

Adapun pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data dalam laporan keuangan yang lengkap.

**Tabel 4.1**  
**Proses pemilihan sampel perusahaan perbankan tahun 2018-2021**

No.	Kriteria Sampel Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	47	47	47	47
2.	Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(0)	(0)	(0)	(0)
3.	Perusahaan perbankan yang memiliki data dalam laporan keuangan yang lengkap.	(2)	(2)	(2)	(2)
4.	<b>Total Sampel</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>
5.	<b>Data outlier</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
6.	<b>Total sampel pengamatan</b>	<b>164</b>			

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh total sampel sebanyak 164 perusahaan perbankan yang lolos kriteria dari 45 total sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya pada tahun 2018-2021. Jumlah data yang terkena outlier adalah 16, sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sejumlah 164 data.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis data sehingga mudah untuk dipahami. Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), serta simpangan baku (standar deviasi) pada variabel penelitian yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah : *financial fraud*, *corporate social responsibility*, stabilitas keuangan dan kualitas audit. Hasil Statistik Deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Fraud	164	-4,8228	3,4572	-2,1770668	1,3598338
Corporate Social Responsibility	164	0,00374	0,69231	0,3766645	0,1296512
Stabilitas Keuangan	164	-0,99781	4,64823	0,1874415	0,5481955
Kualitas Audit	164	0,00013	4,19462	0,4411562	0,9697884
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 164 sampel dengan hasil sebagai berikut:

#### a. *Financial Fraud*

Variabel *financial fraud* memiliki nilai minimal sebesar  $-4,8228$  dengan nilai maksimal sebesar  $3,4572$  dan nilai rata-rata sebesar  $-2,177068$  serta untuk standar deviasi pada variabel *financial fraud* sebesar  $1,3598338$ .

b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel CSR memiliki nilai minimal sebesar 0,00374 nilai maksimal sebesar 0,69231 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3766645 dan standar deviasi sebesar 0,1296512.

c. *Stabilitas Keuangan*

Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai minimal sebesar -0,99781, nilai maksimal sebesar 4,64823 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1874415 dan standar deviasi sebesar 0,5481955.

d. *Kualitas Audit*

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimal sebesar 0,00013, nilai maksimal sebesar 4,19462 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4411562 dan standar deviasi sebesar 0,9697884.

#### **4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menilai kualitas data penelitian. Pengujian ini terdiri dari beberapa pengujian terlebih dahulu agar data tidak bias. Uji asumsi ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji adanya variabel residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dideteksi *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan menggunakan

kriteria  $\alpha = 0.05$  dimana apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal dan apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka dapat dikatakan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam table sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Simpulan
0,200 <sup>c,d</sup>	Data terdistribusi normal

Sumber: Data diolah

Tabel 4.3 menunjukkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF)  $< 10$  dengan nilai *tolerance*  $> 0.1$  maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas dan apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF)  $> 10$  dengan nilai *tolerance*  $< 0.1$  maka terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Corporate Social Responsibility	0,849	1,177
Stabilitas Keuangan	0,560	1,786
SQRT_KA	0,134	7,452
CSR_KA	0,142	7,065
SK_KA	0,448	2,233

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *glejser*. Pengujian ini menggunakan kriteria nilai  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$ , maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$ , maka terjadi masalah

heteroskedastisitas Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	0,987	5,257	0,000
Corporate Social Responsibility	-0,133	-0,275	0,784
Stabilitas Keuangan	0,094	0,695	0,488
Kualitas Audit	-0,118	-0,423	0,673
CSR_KA	0,094	0,160	0,873
SK_KA	-0,495	-1,464	0,145

*Sumber: Data diolah*

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada setiap variabel diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap data tidak terkena heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi kriteria untuk tidak terkena heteroskedastisitas.

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan suatu variabel dari tahun t dengan tahun t-1 (tahun sebelumnya) (Yusuf & Daris, 2018). Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Durbin-Watson
1	0,537 <sup>a</sup>	0,288	0,265	1,935

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai Durbin-Watson sebesar 1,935 dengan DU sebesar 1,79479 dan (4-DU) sebesar 2,20521 yang berarti nilai Durbin-Watson terletak diantara Dua sampai (4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

##### a. Model 1

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	0,511 <sup>a</sup>	0,261	0,252	1,1764668

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squared* adalah 0,252 yang berarti 25.2% perubahan variabel *financial fraud* dapat dijelaskan oleh variabel independen *corporate social responsibility*

dan stabilitas keuangan sedangkan 74,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

#### b. Model 2

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
2	0,537 <sup>a</sup>	0,288	0,265	1,1654470

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,265 yang berarti 26.5% perubahan variabel *financial fraud* dapat dijelaskan oleh variabel independen *corporate social responsibility*, stabilitas keuangan dan variabel moderasi kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 73.5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* masing-masing adalah sebesar 0,252 dan 0,265, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* pada persamaan pertama lebih kecil dibandingkan nilai *adjusted R Square* pada persamaan kedua.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dapat digunakan sebagai variabel moderasi.

### 4.3.3 Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F atau *goodness of fit* digunakan untuk memprediksi apakah model yang dibangun layak untuk diteliti atau tidak serta mengukur seberapa tepat fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat bagaimana kelayakan pengaruh dari *corporate social responsibility* dan stabilitas keuangan terhadap *financial fraud*.

**Tabel 4.9**  
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	86,805	5	17,361	12,782	0,000 <sup>b</sup>
Residual	214,606	158	1,358		
Total	301,411	163			

Sumber: Data diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

### 4.3.4 Uji t

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Statistik t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-1,833	-5,971	0,000
Corporate Social Responsibility	-1,725	-2,180	0,031
Stabilitas Keuangan	1,554	7,002	0,000
Kualitas Audit	0,097	0,212	0,832
CSR_KA	0,253	0,264	0,792
SK_KA	-1,311	-2,369	0,019

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dirumuskan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$FF = -1,8333 - 1,725 \text{ CSR} + 1,554 \text{ SK} + 0,097 \text{ KA} + 0,253 \text{ CSR\_KA} - 1,311 \text{ SK\_KA}$$

#### 4.3.4.1 Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.10 variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi yaitu 0,031 dan koefisien regresi (beta) yaitu -1,725. Nilai signifikansi pada variabel *corporate social responsibility* lebih kecil dari alpha 0,05, namun koefisien regresi menunjukkan arah negatif atau berlawanan dengan hipotesis penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menjelaskan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial fraud* **tidak didukung oleh data.**

#### 4.3.4.2 Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel stabilitas keuangan adalah 0,000 dan arah koefisien regresi (beta) sebesar 1,554. Tingkat signifikansi pada variabel stabilitas keuangan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*.

Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menjelaskan stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud* **didukung oleh data.**

#### 4.3.4.3 Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi kualitas audit dan *corporate social responsibility* adalah 0,792 dan arah koefisien regresi (beta) sebesar 0,253. Tingkat signifikansi variabel moderasi kualitas audit dan *Corporate social responsibility* menunjukkan nilai yang lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate social responsibility* dan *financial fraud*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menjelaskan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan antara *Corporate social responsibility* dan *financial fraud* **tidak didukung oleh data.**

#### 4.3.4.4 Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel moderasi kualitas audit dan stabilitas keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 dan arah koefisien regresi (beta) sebesar -1,311. Tingkat signifikansi variabel moderasi kualitas audit dan stabilitas keuangan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari alpha

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan *financial fraud*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menjelaskan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan antara stabilitas keuangan dan *financial fraud* **didukung oleh data**.

#### 4.4 Pembahasan

Dari uraian hasil hipotesis yang telah dijelaskan di atas, dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Ringkasan Hipotesis**

	Hipotesis	Keterangan
H1	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial fraud</i>	Tidak didukung
H2	Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap <i>financial fraud</i>	Didukung
H3	Kualitas audit melemahkan hubungan antara <i>corporate social responsibility</i> dengan <i>financial fraud</i>	Tidak didukung
H4	Kualitas audit melemahkan hubungan antara stabilitas keuangan dengan <i>financial fraud</i>	Didukung

##### 4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial*

##### *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *financial fraud* tidak didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa

*Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial fraud*. Hal tersebut dapat terjadi karena pengungkapan CSR dapat membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih transparan, sehingga dapat membatasi dorongan atau motivasi dari manajemen untuk melakukan *financial fraud*. Serupa dengan pernyataan Geng dkk., (2022) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mempublikasikan laporan CSR, maka dapat meningkatkan perlindungan atas nama baik perusahaan dan dapat mengurangi dampak kecurangan pada perusahaan. CSR yang meningkat dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kredibilitasnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, dimana manajer akan berupaya untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi atas apa yang telah dikerjakannya, sedangkan pemegang saham berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atas investasinya. Hasil ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterimanya dari *stakeholder*. Dalam hal ini, setiap perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih luas dan peduli terhadap *stakeholder* menunjukkan tata kelola perusahaan yang lebih baik sehingga akan memberikan informasi keuangan yang transparan, akuntabilitas dan responsibilitas serta dapat meminimalkan praktik *fraud*.

CSR dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh organisasi dalam mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif. Penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif ini pada akhirnya akan berdampak positif pula pada kinerja keuangannya, keterlibatan CSR dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan alasan tersebut, kegiatan CSR yang mencerminkan citra perusahaan yang kuat dapat mengurangi keinginan pribadi manajer untuk terlibat dalam kecurangan. Dengan begitu, kecil kemungkinannya bagi manajer yang memiliki tanggung jawab sosial untuk terlibat dalam tindakan ilegal dan tidak etis (Liao dkk. 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan skor CSR yang lebih tinggi cenderung tidak terlibat dalam kegiatan *financial fraud*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Baten dkk., (2021) dan Li dkk., (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Geng dkk. (2022), Hu dkk. (2019) dan Liao dkk. (2019) yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial fraud*.

#### **4.4.2 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Fraud***

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hipotesis kedua didukung, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa

stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud* didukung. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud* karena adanya tekanan yang dialami oleh perusahaan terkait kondisi stabilitas keuangan yang buruk mendorong perusahaan untuk berbuat curang agar dapat meningkatkan prospek perusahaan. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik. Dengan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan cara melakukan *financial fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung teori *fraud triangle*, dimana salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan adalah karena adanya tekanan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan stabilitas keuangan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat menjadi tekanan bagi manajemen sehingga dapat menyebabkan resiko terjadinya kecurangan (*fraud*). Manajemen yang merasa tertekan akan melakukan berbagai upaya untuk menampilkan kondisi perusahaan tetap stabil dimana perusahaan mampu mengelola aset dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang maksimal serta dapat meningkatkan bonus yang diterima.

Menurut Saadah dkk. (2022) stabilitas keuangan dapat ditunjukkan oleh perubahan persentase total aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Semakin tinggi perubahan persentase total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, maka besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan tekanan sehingga memiliki potensi untuk berbuat kecurangan dengan tujuan untuk menampilkan kondisi laporan keuangan perusahaan yang tetap stabil dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saadah et al., (2022), Indriani dan Rohman (2022), serta Supri dkk. (2018) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mintara dan Hapsari (2021), Sabatian dan Hutabarat (2020) dan Yulianti dkk., (2019) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial fraud*.

#### **4.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Fraud* yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menjelaskan bahwa kualitas audit memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan *financial fraud* tidak didukung. Dengan demikian, penelitian ini

membuktikan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan *financial fraud*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjadi jembatan antara *agent* dan prinsipal dalam menyelesaikan suatu konflik kepentingan. Hal tersebut terjadi karena CSR tidak menjadi perhatian utama auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, keberadaan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan lebih berfokus pada pemeriksaan kondisi keuangan dan bukan pada kondisi CSR perusahaan. Semakin berkualitas atau tidaknya auditor tidak memberikan dampak pada seberapa patuh perusahaan tersebut dalam mengungkapkan CSR karena auditor tidak lagi menjadi acuan ketaatan perusahaan dalam hal CSR (Jonathan & Sinaga, 2022)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sitepu dkk., (2022) yang menyatakan bahwa peranan auditor dibutuhkan dalam melakukan pemeriksaan pelaporan keuangan yang mempengaruhi informasi laba karena anggapan bahwa semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi kualitas *accrual* perusahaan.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Surachman (2020) yang menyatakan bahwa ketika auditor melakukan audit, auditor lebih memfokuskan pemeriksaannya pada kondisi keuangan perusahaan dan tidak pada pemeriksaan kondisi CSR karena hal tersebut akan menyita waktu dalam pengujian pengendalian internal. CSR merupakan bentuk

dari tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan disekitar perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Fraud* yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit**

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis keempat didukung, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan *financial fraud*. Kualitas auditor mampu untuk memperlemah risiko tindakan kecurangan dalam kinerja keuangan yang buruk dan menyebabkan kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak stabil. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa auditor dengan kualitas yang baik mampu untuk melihat keefektifan dan keefisienan kebijakan atau metode yang digunakan oleh perusahaan. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemilik saham dapat diatasi dengan adanya pihak ketiga yaitu auditor.

Kondisi keuangan yang tidak stabil akan menjadi tekanan bagi perusahaan dan memberikan potensi yang lebih pada terjadinya *kecurangan* berupa manipulasi laporan keuangan sehingga menyebabkan salah saji material. Pramaswaradana dan Astika (2017) menyatakan bahwa kualitas audit yang ditunjukkan oleh spesialisasi industri auditor mampu untuk mendeteksi kecurangan dengan lebih baik. Auditor dengan spesialisasi dinilai mempunyai kemampuan

khusus yang mampu mendeteksi adanya salah saji lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan mampu menilai keandalan dalam mengungkapkan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan. Banyak masyarakat yang ingin menggunakan auditor spesialis untuk menilai apakah informasi keuangan yang dibuat manajer perusahaan itu akurat atau tidak.

Dengan adanya auditor spesialisasi industri, maka auditor dapat lebih baik dalam menemukan hal-hal seperti salah saji material, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang. Auditor spesialis memiliki pengetahuan lebih dalam mencegah terjadinya *financial fraud* demi reputasi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Auditor yang memiliki spesialisasi dianggap dapat mendeteksi kesalahan dengan lebih baik, cepat, dan efisien. Sejalan dengan penelitian Ressidnarry dan Sjarief (2021) yang menyatakan bahwa banyaknya pengalaman audit yang dimiliki auditor pada industri tertentu membuat auditor memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bisnis dan informasi lainnya secara lebih spesifik, seperti bagaimana operasi perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan, dan hal lainnya mengenai industri tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan kualitas audit yang baik kepada perusahaan

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan stabilitas keuangan terhadap *financial fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial fraud* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021.
2. Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial fraud* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021
3. Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan *financial fraud* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021.
4. Kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan *financial fraud* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2021.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi berupa implikasi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dan memperoleh bukti empiris bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan *financial fraud*. Namun, kualitas audit sebagai variabel pemoderasi mampu melemahkan hubungan antara stabilitas keuangan dan *financial fraud*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian sebelumnya untuk memperoleh bukti empiris yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*, stabilitas keuangan, *financial fraud* dan kualitas audit. Serta sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Implikasi Praktis

#### a. Bagi perusahaan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian perusahaan dalam mencermati perilaku para manajemen dalam aktifitas *financial fraud*, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan.
- 2) Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak yang baik jika diterapkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu ragu dalam mengungkapan CSR.

Perusahaan dapat mengungkapkan CSR dengan lebih luas sesuai dengan indikator indeks GRI.

b. Bagi Investor

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor mengenai kemungkinan adanya *financial fraud* yang dilakukan oleh manajemen.
- 2) Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengungkapan CSR mampu menurunkan praktik kecurangan. Sehingga investor tidak perlu khawatir berinvestasi pada perusahaan yang berkomitmen secara sukarela melaporkan CSR melalui laporan berkelanjutan. Keputusan investor dalam menentukan pilihan investasi dengan mempertimbangkan pengungkapan CSR juga dapat dijadikan sebagai bagian dari dukungan investor atas pelaksanaan CSR untuk mengurangi praktik kecurangan di Indonesia.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dalam penelitian seperti *financial target*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran *financial fraud*.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan dan mengembangkan jenis sampel yang berbeda.
5. Penelitian selanjutnya dapat mencari mekanisme lain yang dapat membatasi *financial fraud*.

#### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan penelitian yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek, yaitu tahun 2018-2021.

الجمعة الإسلامية الأندلسية

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhirama, E. D., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12.
- ACFE. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia Chapter. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*. Global Headquarters.
- Achmad, T. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i2.380>
- Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2018). Fraudulent Financial Reporting Based of Fraud Diamond Theory: A Study of the Banking Sector in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(2), 135–150.
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Ardani, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12–23. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>
- Ardianingish, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Asrori, A., Amal, M. I., & Harjanto, A. P. (2019). Company Characteristics on the Reporting Index Of Corporate Social and Environmental Disclosure in Indonesian Public Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 481–488. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7990>
- Baten, A., Polk, T. K., Ruhland, G., Rose, J., & Peterson, S. (2021). A Lesson in the Relationship Between Corporate Social Responsibility (Csr) and Corporate Financial Fraud. *Review of Business, Accounting and Finance*, 01(05), 415–435.
- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilites Of The Businessman*. Federal Council of the Churches of Christ.
- Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*, 15(6), 738–743. <https://www.jstor.org/stable/2086606>
- Darmawan, A., & Saragih, S. O. (2017). The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(1), 9–14.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Doshi, H., & Lingadaran, D. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance and The Concept and Role of Agency Theory. *International Journal of Financial Management*, 16(20), 2–38.
- Edi, E., & Victoria, E. (2018). Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality. *Jurnal Benefita*, 3(3), 380–395. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3247>
- Fatmawatie, N. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. STAIN Kediri Press.
- Geng, W., Yustina, A. I., Hajanirina, A., & Reyes, M. A. (2022). Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Fraud: Evidence From China. *Journal of Applied*

- Accounting and Finance*, 6(1), 38–51. <https://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v6i1.3614>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (tujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish.
- Habbash, M., & Alghamdi, S. (2017). Audit Quality and Earnings Management in less Developed Economies: The Case of Saudi Arab. *Journal of Management Governance*, 21(2), 351–373. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9347-3>
- Hajek, P., & Henriques, R. (2017). Mining Corporate Annual Reports for Intelligent Detection of Financial Statement Fraud – A Comparative Study of Machine Learning Methods. *Knowledge-Based Systems*, 128, 139–152. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2017.05.001>
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harjoto, M. A. (2017). Corporate Social Responsibility and Corporate Fraud. In *Social Responsibility Journal* (Vol. 13, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0166>
- Hu, H., Dou, B., & Wang, A. (2019). Corporate Social Responsibility Information Disclosure and Corporate Fraud-"Risk Reduction" Effect or "Window Dressing" Effect? *Sustainability*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11041141>
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Imen, F., & Anis, J. (2020). The Moderating Role Of Audit Quality On The Relationship Between Auditor Reporting And Earnings Management: Empirical Evidence From Tunisia. *EuroMed Journal of Business*.
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud Triangle dan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i1.4367>
- Isaac, S. A. (2022). The Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from France. *Journal of Accounting and Taxation*, 14(1), 52–63. <https://doi.org/10.5897/jat2021.0514>
- Ismael, H. R., & Kamel, H. (2020). Internal Audit Quality and Earnings Management: Evidence from the UK. *Managerial Auditing Journal*, 36(7), 951–978. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2020-2830>
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 420–429.
- Jan, C. L. (2018). An Effective Financial Statements Fraud Detection Model for the Sustainable Development of Financial Markets: Evidence from Taiwan. *Sustainability*, 10. <https://doi.org/10.3390/su10020513>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Jonathan, H., & Sinaga, J. T. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan CSR Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 1136–1157. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2068>
- Kagias, P., Cheliatsidou, A., Garefalakis, A., Azibi, J., & Sariannidis, N. (2021). The Fraud Triangle – an Alternative Approach. *Journal of Financial Crime*.

- <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0159>
- Kultsum, S. U., & Triyatno, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1195–1206.
- Li, X., Kim, J. B., Wu, H., & Yu, Y. (2021). Corporate Social Responsibility and Financial Fraud: The Moderating Effects of Governance and Religiosity. *Journal of Business Ethics*, 170, 557–576. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04378-3>
- Liao, L., Chen, G., & Zheng, D. (2019). Corporate Social Responsibility and Financial Fraud: Evidence from China. *Accounting and Finance*, 59(5), 3133–3169. <https://doi.org/10.1111/acfi.12572>
- Mahfud, A. (2022). *Dugaan Korupsi Window Dressing BPR Syariah Rp 50 Miliar Diungkap Kejari Kota Mojokerto, Modusnya Licin*. Surabaya Raya. <https://zonasurabayaraya.pikiran-rakyat.com/jawa-timur/pr-1853681836/dugaan-korupsi-window-dressing-bpr-syariah-rp-50-miliar-diungkap-kejari-kota-mojokerto-modusnya-licin>
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219–240. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nur, M. S., & Uyun, A. S. (2020). *Tinjauan Pustaka Sistematis: Pengantar Metode Penelitian Sekuler Untuk Energi Terbarukan-Bioenergi*. Penerbit Lakeisha. [https://books.google.co.id/books?id=lcT\\_DwAAQBAJ&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=lcT_DwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pramaswaradana, I., & Astika, P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi* (1st ed.). Merdeka Kreasi.
- Putra, & Setiawan, M. A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 611–625. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.466>
- Putra, A. S., Suryaputri, R. V., & Muliana, K. (2022). Pengaruh fraud diamond dan kepemilikan institusional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan nature of industry dan financial leverage sebagai variabel kontrol. *Gema Ekonomi*, 11(6), 1985–1994.
- Rahma, A. (2021). *Fraud Triangle: Temukan Kecurangan Keuangan Pada Bisnis*. Majoo. <https://majoo.id/solusi/detail/fraud-triangle>

- Ressidnarry, L., & Sjarief, J. (2021). Analisis pengaruh kebangkrutan, auditor spesialisasi industri, dan corporate governance terhadap fraudulent financial reporting. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 27–51.
- Rhee, C. S., Rhee, H., & Li, Z. (2021). Audit Quality And Earnings Management: Evidence From Shanghai Stock Market In China. *Journal of Applied Business Research*, 37(5), 129–138.
- Riadi, M. (2018). *Pengertian, Indikator dan Pengukuran Kualitas Audit*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-indikator-dan-pengukuran-kualitas-audit.html>
- Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 210–219. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>
- Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). the Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>
- Safitri, N. A., Tarantang, J., Kurniawan, R., & Muharrami, T. A. (2022). The Fraud Of Banking Review In Legal Perspective. *International Journal of Law Recontruction*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26532/ijlr.v6i1.21017>
- Salim, V. A., & Riady, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Faktor Lainnya Terhadap Fraudulent Financial Statement. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 251–264. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>
- Sitepu, W. R. B., Silalahi, T. F., & Hutajulu, B. A. J. B. (2022). Analysis of the effects of modal structure, fraud in financial statements, CSR quality on profit quality with audit quality as moderating variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1248–1263.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise — Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159–1172. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101939>
- Sulaiimah, A. R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(03), 450–462.
- Sulmaihati, F. (2020). *BTN Hadapi Tuduhan Kredit Janggal dan Window Dressing Laporan Keuangan*. Katadata. <https://katadata.co.id/marthathertina/finansial/5e9a495e49207/btn-hadapi-tuduhan-kredit-janggal-dan-window-dressing-laporan-keuangan>
- Supri, Z., Rura, Y., & Pontoh, G. T. (2018). Detection of Fraudulent Financial Statements with Fraud Diamond. *Journal of Research in Business and Management*, 6(5), 39–45. <https://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol6-issue5/F06053945.pdf>
- Surachman, A. E. (2020). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kualitas audit. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 62–75. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.483>
- Suwito, C. S. D., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2021). Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1867–1880. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p20>
- Tanusdjaja, H., & Felicia, C. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Tertentu Terhadap Fraudulent

- Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1745–1752. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9370>
- Tran, N., & O’Sullivan, D. (2018). The Relationship Between Corporate Social Responsibility, Financial Misstatements and SEC Enforcement Actions. *Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1111/acfi.12404>
- Utomo, S. D., Machmuddah, Z., & Pamungkas, I. D. (2019). The Effect of Auditor Switching and Managerial Ownership on Fraudulent Financial Statement. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 16, 306–315.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Wicaksono, A., & Suryandari, D. (2021). Accounting Analysis Journal The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 220–228. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.54999>
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh audit tenure, rotasi kap, ukuran kap, dan Spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Yanti, D. D. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31–46. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>
- Yulianti, Y., Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of fraud pentagon toward fraudulent financial reporting in Indonesia an empirical study on financial sector listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237–242.
- Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia, A. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.229>
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian (Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan)*. IPB Press.



# LAMPIRAN

الجمعة، الأستد الاندو  
الاميتة الاندو  
الاندية

**Lampiran 1****Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode dan Nama Perusahaan</b>
1	AGRO - PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS - PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR - PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO - PT Bank Jago Tbk
5	BABP - PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA - PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA - PT Bank Central Asia Tbk
8	BBKP - PT Bank KB Bukopin Tbk
9	BBMD - PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI - PT Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBRI - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
12	BBSI - PT Bank Bisnis Internasional Tbk
13	BBTN - PT Bank Tabungan Negara Tbk
14	BBYB - PT Bank Neo Commerce Tbk
15	BCIC - PT Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN - PT Bank Danamon Tbk
17	BEKS - PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG - PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA - PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
21	BJTM - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW - PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS - PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI - PT Bank Mandiri Tbk
25	BNBA - PT Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA - PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII - PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI - PT Bank Permata Tbk
29	BRIS - PT Bank Syariah Indonesia Tbk
30	BSIM - PT Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD - PT Bank of India Indonesia Tbk
32	BTPN - PT Bank BTPN Tbk

33	BTPS - PT Bank BTPN Syariah Tbk
34	BVIC - PT Bank Victoria Intl. Tbk
35	DNAR - PT Bank Oke Indonesia Tbk
36	INPC - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MASB - PT bank Multiarta Sentosa Tbk
38	MAYA - PT Bank Mayapada Tbk
39	MCOR - PT Bank China Constr. Tbk
40	MEGA - PT Bank Mega Tbk
41	NISP - PT Bank OCBC NISP Tbk
42	NOBU - PT Bank Nationalnobu Tbk
43	PNBN - PT bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS - PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	SDRA - PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

UNIVERSITY OF ISLAM INDONESIA  
 الجامعة الإسلامية  
 الباسطه الاندونيسية

**Lampiran 2****Hasil perhitungan variabel**

No	Kode	Tahun	Financial Fraud	CSR	Stabilitas Keuangan	Kualitas Audit
1	AGRO	2018	-3.4101	0.5054945	0.42807	0.075405
2	AGRS	2018	-3.7262	0.1538462	0.06644	0.003533
3	AMAR	2018	-2.7171	0.3406593	-0.99781	0.001738
4	BABP	2018	-3.9975	0.3736264	0.01389	0.014782
5	BACA	2018	-2.0685	0.1868132	0.10215	0.006135
6	BBCA	2018	-2.2476	0.3846154	0.09925	2.457047
7	BBHI	2018	-4.3526	0.1978022	-0.07916	0.001927
8	BBKP	2018	0.2192	0.6263736	-0.10145	1.262814
9	BBMD	2018	-1.2037	0.2527473	0.02329	0.010293
10	BBNI	2018	-2.8915	0.2307692	0.13991	2.615203
11	BBRI	2018	-2.1882	0.4505495	0.1503	4.194621
12	BBTN	2018	-3.2938	0.5054945	0.17244	0.991121
13	BBYB	2018	-4.8228	0.1978022	-0.09412	0.001544
14	BDMN	2018	-2.0467	0.2307692	0.04771	0.556365
15	BEKS	2018	-4.1902	0.3296703	0.23805	0.012913
16	BGTG	2018	-2.3492	0.4175824	-0.01851	0.007273
17	BINA	2018	-0.4520	0.3076923	0.23399	0.012466
18	BJBR	2018	0.8743	0.4175824	0.04532	0.15345
19	BJTM	2018	-2.1383	0.3736264	0.21682	0.053357
20	BKSW	2018	-2.5234	0.3076923	-0.16839	0.012206
21	BMAS	2018	-3.7279	0.2417582	0.10556	0.021651
22	BMRI	2018	-2.4354	0.5494505	0.06895	3.888502
23	BNBA	2018	-2.9446	0.3186813	0.04029	0.006832
24	BNGA	2018	-3.1712	0.5164835	0.00179	0.794743
25	BNII	2018	-3.3188	0.4285714	0.0247	0.574203
26	BNLI	2018	-3.8342	0.4505495	0.03077	0.455469

27	BRIS	2018	1.6790	0.3076923	0.20054	0.122482
28	BSIM	2018	-2.7051	0.4395604	0.01134	0.010469
29	BSWD	2018	-2.2963	0.2857143	-0.13161	0.003317
30	BTPN	2018	-1.4539	0.4285714	0.06128	0.301896
31	BVIC	2018	-2.0453	0.4505495	0.04672	0.089883
32	DNAR	2018	-1.6330	0.2637363	0.78922	0.003861
33	INPC	2018	-3.1326	0.3736264	-0.06138	0.035442
34	MASB	2018	-2.9584	0.0989011	0.04393	0.003789
35	MAYA	2018	-3.5898	0.3956044	0.16357	0.140649
36	MCOR	2018	-3.6895	0.3626374	0.0129	0.047642
37	MEGA	2018	-1.8456	0.2087912	0.0178	0.270915
38	NISP	2018	-3.0799	0.5494505	0.12882	0.517104
39	NOBU	2018	-2.6017	0.1868132	0.07038	0.015058
40	PBNB	2018	-2.2795	0.3626374	-0.02968	0.017636
41	SDRA	2018	-2.1596	0.4395604	0.09397	0.088273
42	AGRO	2019	-3.7682	0.5054945	0.16103	0.078103
43	AGRS	2019	-3.1769	0.1538462	0.547	0.008603
44	AMAR	2019	-1.0695	0.3406593	0.85967	0.000356
45	ARTO	2019	1.7332	0.0037435	0.98753	0.000136
46	BABP	2019	-3.9040	0.3736264	-0.02275	0.014211
47	BACA	2019	-3.1627	0.1868132	0.05217	0.003908
48	BBCA	2019	-1.7194	0.3846154	0.11421	2.367594
49	BBHI	2019	-1.9009	0.1978022	0.11616	0.001823
50	BBKP	2019	-4.0524	0.6263736	0.04831	0.123989
51	BBMD	2019	0.1704	0.2527473	0.06674	0.009306
52	BBNI	2019	-2.8301	0.2307692	0.0458	2.439959
53	BBRI	2019	-1.2179	0.4505495	0.09242	4.087999
54	BBTN	2019	-3.6314	0.5054945	0.01743	0.899619
55	BBYB	2019	-3.7767	0.1978022	0.13014	0.006864

56	BDMN	2019	-1.9008	0.2307692	0.03626	0.498602
57	BEKS	2019	-3.8395	0.3296703	-0.14604	0.010848
58	BGTG	2019	-2.4212	0.4175824	0.06952	0.00793
59	BINA	2019	0.2807	0.3076923	0.36538	0.015185
60	BJTM	2019	-1.5487	0.3736264	0.22374	0.05534
61	BKSW	2019	-3.5383	0.3076923	0.12373	0.028469
62	BMAS	2019	-3.2168	0.2417582	0.1308	0.00234
63	BMRI	2019	-2.3221	0.5494505	0.17383	4.072086
64	BNBA	2019	-3.2865	0.3186813	0.04253	0.0196
65	BNGA	2019	-3.0359	0.5164835	0.02881	0.70711
66	BNII	2019	-3.0078	0.4285714	-0.0476	0.487881
67	BNLI	2019	-3.5730	0.4505495	0.05598	0.415947
68	BSIM	2019	-1.7538	0.4395604	0.18898	0.011303
69	BSWD	2019	-1.7952	0.2857143	0.0284	0.002891
70	BTPN	2019	-1.3993	0.4285714	0.79228	0.112305
71	BVIC	2019	-2.5542	0.4505495	0.00942	0.078465
72	DNAR	2019	-1.0966	0.2637363	0.12632	0.003685
73	INPC	2019	-3.0368	0.3736264	-0.01895	0.034205
74	MASB	2019	-1.4454	0.0989011	0.29493	0.010397
75	MAYA	2019	-3.9873	0.3956044	0.07401	0.154016
76	MCOR	2019	-2.0270	0.3626374	0.18141	0.054517
77	MEGA	2019	-1.6298	0.2087912	0.20346	0.166209
78	NISP	2019	-2.7325	0.5494505	0.04104	0.465556
79	NOBU	2019	-2.0482	0.1868132	0.11476	0.016259
80	PBNB	2019	-1.1693	0.3626374	0.0197	0.174189
81	SDRA	2019	-1.7547	0.4395604	0.24651	0.095159
82	AGRO	2020	-3.0919	0.6373626	0.03501	0.071767
83	AGRS	2020	-1.2787	0.1758242	0.53446	0.010818
84	AMAR	2020	-0.6099	0.3516484	0.17537	0.010395

85	ARTO	2020	0.5756	0.4505495	0.6501	0.004986
86	BABP	2020	-3.6299	0.3736264	0.09851	0.01386
87	BACA	2020	-3.6279	0.2637363	0.06666	0.0037
88	BBCA	2020	-1.4847	0.4615385	0.17038	2.460084
89	BBHI	2020	-1.0327	0.2197802	0.02354	0.003786
90	BBKP	2020	-3.9195	0.6923077	-0.20272	0.117017
91	BBMD	2020	-0.4147	0.3846154	0.09764	0.009068
92	BBNI	2020	-3.1624	0.4945055	0.05408	2.283344
93	BBRI	2020	-1.7012	0.4505495	0.13644	4.124514
94	BBTN	2020	-3.8618	0.5494505	0.15855	0.92531
95	BBYB	2020	-3.3817	0.2417582	0.05808	0.006448
96	BDMN	2020	-2.2077	0.2197802	0.03801	0.459483
97	BEKS	2020	-4.1281	0.4285714	-0.34086	0.006348
98	BGTG	2020	-1.6233	0.4505495	0.11554	0.007854
99	BINA	2020	-1.1130	0.2967033	0.60338	0.021615
100	BJBR	2020	0.4764	0.3846154	0.14083	0.154728
101	BJTM	2020	-2.0943	0.4505495	0.09	0.099454
102	BKSW	2020	-2.8138	0.3296703	-0.2052	0.020089
103	BMAS	2020	-3.7449	0.3846154	0.33568	0.002775
104	BMRI	2020	-2.3065	0.5714286	0.09263	3.95006
105	BNBA	2020	-2.7072	0.3846154	0.00393	0.017469
106	BNGA	2020	-3.4535	0.5054945	0.0236	0.642585
107	BNII	2020	-2.7636	0.4285714	0.02449	0.44375
108	BNLI	2020	-2.8709	0.4725275	0.22468	0.452247
109	BRIS	2020	1.1058	0.3736264	4.55571	0.613737
110	BSIM	2020	-1.2718	0.4615385	0.22026	0.012245
111	BSWD	2020	-1.7294	0.3406593	-0.07138	0.002383
112	BTPN	2020	-1.4274	0.4505495	0.00845	0.100547
113	BVIC	2020	-2.6016	0.4505495	-0.13905	0.059975

114	DNAR	2020	-1.3142	0.3296703	0.2283	0.004019
115	INPC	2020	-2.6489	0.3736264	0.19563	0.036308
116	MASB	2020	-1.4297	0.0989011	0.49435	0.013793
117	MAYA	2020	-4.2947	0.4065934	-0.00954	0.135431
118	MCOR	2020	-1.9625	0.3626374	0.33566	0.064646
119	MEGA	2020	-0.9144	0.2087912	0.11308	0.164246
120	NISP	2020	-2.8856	0.5494505	0.14161	0.471851
121	NOBU	2020	-2.1436	0.1868132	0.04491	0.015083
122	PNBN	2020	-1.2371	0.3736264	0.03209	0.159607
123	SDRA	2020	-1.6937	0.4395604	0.03026	0.010445
124	AGRO	2021	-3.4144	0.6703297	-0.39796	0.039639
125	AGRS	2021	-0.7164	0.1758242	0.44985	0.003597
126	AMAR	2021	-1.4327	0.3516484	0.28217	0.012228
127	ARTO	2021	3.4572	0.5054945	4.64823	0.025836
128	BABP	2021	-3.2508	0.4615385	0.20274	0.015293
129	BACA	2021	-2.3047	0.2527473	0.10395	0.001874
130	BBCA	2021	-1.3473	0.3846154	0.14204	2.577495
131	BBHI	2021	0.4494	0.3076923	0.79743	0.006244
132	BBKP	2021	-3.1752	0.6923077	0.11605	0.119812
133	BBMD	2021	-0.3374	0.3846154	0.12877	0.009391
134	BBNI	2021	-3.0449	0.5494505	0.08246	2.024565
135	BBRI	2021	-1.4883	0.3956044	0.04225	3.943781
136	BBTN	2021	-3.8807	0.6923077	0.02951	0.873946
137	BBYB	2021	-1.8919	0.3406593	1.09134	0.026646
138	BDMN	2021	-2.3656	0.2197802	-0.04306	0.129083
139	BEKS	2021	-2.9125	0.4615385	0.65807	0.009656
140	BGTG	2021	0.0205	0.4835165	0.59836	0.011517
141	BINA	2021	-0.3931	0.3186813	0.78436	0.035384
142	BJBR	2021	-2.9089	0.4175824	0.12362	0.159497

143	BJTM	2021	-1.6888	0.4505495	0.20454	0.101449
144	BKSW	2021	-3.0855	0.3296703	-0.03258	0.017829
145	BMAS	2021	-0.5503	0.4945055	0.40788	0.003584
146	BMRI	2021	-2.4528	0.5934066	0.1191	3.620933
147	BNBA	2021	-1.2587	0.4615385	0.13473	0.018185
148	BNGA	2021	-3.2955	0.5054945	0.10623	0.652139
149	BNII	2021	-2.9239	0.3956044	-0.02578	0.396608
150	BNLI	2021	-3.3160	0.4725275	0.18537	0.491809
151	BSIM	2021	-0.4817	0.4505495	0.18067	0.013263
152	BSWD	2021	0.7407	0.3626374	0.14353	0.0025
153	BTPN	2021	-1.0506	0.4505495	0.04778	0.09665
154	BVIC	2021	-2.7900	0.4505495	-0.0486	0.05863
155	DNAR	2021	-1.4693	0.4175824	0.23046	0.004537
156	INPC	2021	-2.6386	0.4175824	-0.14411	0.028509
157	MASB	2021	-1.0927	0.1538462	0.07731	0.013633
158	MAYA	2021	-4.0493	0.3186813	0.28736	0.15995
159	MCOR	2021	-1.5679	0.3736264	0.038	0.061561
160	MEGA	2021	-1.1971	0.1758242	0.18428	0.178449
161	NISP	2021	-3.3980	0.5934066	0.03926	0.449877
162	NOBU	2021	-2.0088	0.2857143	0.50988	0.020892
163	PNBN	2021	-1.3202	0.4725275	-0.06239	0.137291
164	SDRA	2021	-1.8901	0.4395604	0.15104	0.011029

**Lampiran 3**  
**Output SPSS**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Fraud	164	-4.8228	3.4572	-2.177068	1.3598338
Corporate Social Responsibility	164	.00374	.69231	.3766645	.1296512
Stabilitas Keuangan	164	-.99781	4.64823	.1874415	.5481955
Kualitas Audit	164	.00013	4.19462	.4411562	.9697884
Valid N (listwise)	164				

**2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14743279
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.033
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Corporate Social Responsibility	.849	1.177
	Stabilitas Keuangan	.560	1.786
	SQRT_KA	.134	7.452
	CSR_KA	.142	7.065
	SK_KA	.448	2.233

a. Dependent Variable: Financial Fraud

### 4. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.987	.188		5.257	.000
	Corporate Social Responsibility	-.133	.484	-.024	-.275	.784
	Stabilitas Keuangan	.094	.136	.072	.695	.488
	Kualitas Audit	-.118	.279	-.159	-.423	.673
	CSR_KA	.094	.586	.061	.160	.873
	SK_KA	-.495	.338	-.168	-1.464	.145

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## 5. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.265	1.1654470	1.935

a. Predictors: (Constant), SK\_KA, Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Stabilitas Keuangan, CSR\_KA

b. Dependent Variable: Financial Fraud

## Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

#### Model 1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.252	1.1764668

a. Predictors: (Constant), Stabilitas Keuangan, Corporate Social Responsibility

#### Model 2

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.265	1.1654470

a. Predictors: (Constant), SK\_KA, Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Stabilitas Keuangan, CSR\_KA

## 2. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.805	5	17.361	12.782	.000 <sup>b</sup>
	Residual	214.606	158	1.358		
	Total	301.411	163			

a. Dependent Variable: Financial Fraud

b. Predictors: (Constant), SK\_KA, Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Stabilitas Keuangan, CSR\_KA

## 3. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.833	.307		-5.971	.000
	Corporate Social Responsibility	-1.725	.792	-.165	-2.180	.031
	Stabilitas Keuangan	1.554	.222	.626	7.002	.000
	Kualitas Audit	.097	.456	.069	.212	.832
	CSR_KA	.253	.958	.087	.264	.792
	SK_KA	-1.311	.553	-.236	-2.369	.019

a. Dependent Variable: Financial Fraud